

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA**

**(Studi pada Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung
Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

TETI HARIATI
145030101111103



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2018

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA**

**(Studi pada Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung
Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**TETI HARIATI
145030101111103**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2018**

MOTTO

“I’m not telling you it’s going to be easy, i’m telling you it’s going to be worth it”

-Art Walker

“Bertahanlah disana, hal-hal besar tidak pernah datang dari zona nyaman”

-Sef



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

<http://fia.ub.ac.id>

E-mail: fia@ub.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Gaya Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi pada Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang)

Disusun oleh : Teti Hariati

NIM : 145030101111103

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Konsentrasi : -

Malang, 17 Mei 2018

Komisi Pembimbing,

Prof. Dr. Abdul Juli Andi Gani. MS
NIP. 19540704 198103 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Koleksi dan Kompetensi Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka (Studi pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Magetan)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 22 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Teti Hariati

NIM. 145030101111103

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :


Hari : Selasa
Tanggal : 5 Juli 2018
Waktu : 9.00-9.30 WIB
Skripsi Atas Nama : Teti Hariati
Judul : Gaya Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi pada Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang)

Dan dinyatakan LULUS

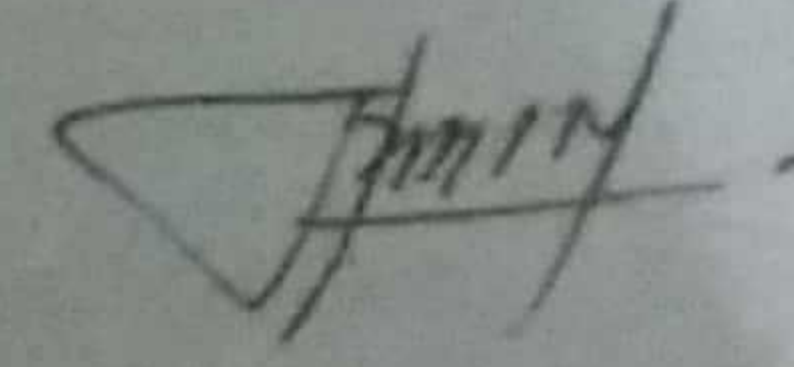
MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota

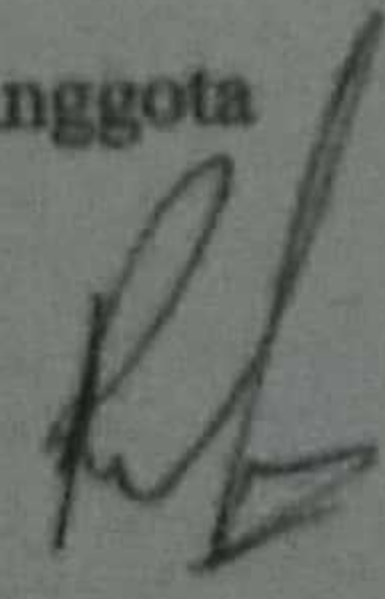


Prof. Dr. Abdul Juli Andi Gani, MS
NIP. 19540704 198103 1 003



Dr. Siswidiyanto, MS
NIP. 19600717 198601 1 002

Anggota



Drs. Romula Adiono, M.AP
NIP. 19620401 198703 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsiku

Kepada

Orang Tuaku

Keluargaku

Dan

Almamaterku Tercinta

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

RINGKASAN

Teti Hariati, 2018, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur (Studi pada Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang). Prof. Dr. Abdul Juli Andi Gani, MS

Pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting dalam mendukung berkembangnya suatu wilayah. Adanya pembangunan dalam suatu wilayah memungkinkan terjadinya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan pembangunan. Salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan cara seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Peran seorang pemimpin juga berpengaruh dalam keberhasilan pembangunan infrastruktur yang ada dengan cara meningkatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan cara penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian di Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa gaya kepemimpinan kepala desa Sumberpucung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur adalah gaya kepemimpinan situasional. Selain itu, dalam pengambilan keputusan kepala desa menggunakan pendekatan konsultasi, cara berkomunikasi kepala desa kepada masyarakat mengacu pada pendekatan konsultasi, pemberian motivasi dari kepala desa kepada masyarakat mengacu pada pendekatan partisipasi. Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur diantaranya partisipasi dalam bentuk pikiran, materil, dan tenaga. Hasil pembangunan yang telah dicapai antara lain pembangunan jalan atau pemavingan jalan dan pembangunan irigasi.

Saran yang diberikan yaitu dalam pengawasan agar dilakukan dengan lebih ketat lagi. Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur lebih mengutamakan keterlibatan masyarakat, dan untuk masyarakat kesadaran perlu ditingkatkan dalam pembangunan infrastruktur.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Hasil Pembangunan.

SUMMARY

Teti Hariati, 2018, Leadership Style Of Village Head To Increase Public Participation In Infrastructure Development (Study on Sumberpucung Village, Sumberpucung Districts, Malang Regency). Prof. Dr. Abdul Juli Andi Gani, MS

Infrastructure development is an important aspect in supporting the development of a region. With existence of development in a region allows the participation of the community. Community participation is a take part of the community in a development activity. One of the factors that influence community participation is leadership style. The style of leadership is one way to influence others. The role of a leader is also influential in the successful infrastructure development that exists by increasing community participation. This research is to know and analyze how leadership style to increase community participation in infrastructure development, form of participation which is conducted by society in infrastructure development, along supporting and inhibiting factors of public participation in infrastructure development. In this research use qualitative research type with descriptive approach. Methods of data analysis in this research by way of data presentation, condensation data, and withdrawal conclusions. Research location in Sumberpucung Village, Sumberpucung District, Malang Regency.

Based on the results of research that has been done, that style leadership of Sumberpucung village head to increase community participation in infrastructure development is the style of leadership situational. Besides that, in the decision of the village head using the approach consultation leadership, the way the village head communicates to the community refers to the approach of consultation leadership, the motivation from the village head to the community refers to the approach of participation. Community participation in infrastructure development beetwen participation in the form of mind, material, and energy. The results of development that has been achieved, among others, road construction and irrigation development.

Suggestions wich given in the supervision must be done with more strict again. In the implementation of infrastructure development prioritizes community involvement, and for community awareness needs to be improved in infrastructure development.

Keyword : *Style of Leadership, Partisipation of Comunity, The Result of Development*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur (Studi pada Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang)”**. Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Keberhasilan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Fadillah Amin, Dr.,M.AP.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Prof. Dr. Abdul Juli Andi Gani, MS selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama ini.

6. Keluarga Besar Kantor Desa Sumberpucung yang telah mengarahkan, mendampingi, membimbing, dan memberikan kontribusi selama penelitian berlangsung.
7. Para informan yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Orangtua peneliti, Bapak Suyanto dan Ibu Mujiati serta kakak peneliti Hartini, Pramono serta adik peneliti Arsyila Fariza Mufia yang setia dan tidak ada hentihentinya memberikan doa serta semangat bagi peneliti selama penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat kuliah peneliti yaitu Seftiya Enny, Cyntya Thalia, Tiara Hayu Cyndika, Vivi Irianti, Ajeng Hena Valentina yang selalu membantu peneliti, serta teman-teman Administrasi Publik 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, doa serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat peneliti Nur Winda Maheswari Nasution yang telah memberikan semangat, doa serta motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penelitian skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 24 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Administrasi Publik.....	11
1. Pengertian Administrasi Publik	12
2. Fungsi Administrasi Publik	12
3. Ruang Lingkup Administrasi Publik	13
B. Kepemimpinan	15
1. Pengertian pemimpin	15
2. Sifat Pemimpin	16
3. Pengertian Kepemimpinan	18
4. Fungsi Kepemimpinan.....	19
5. Gaya Kepemimpinan	23

C. Partisipasi Masyarakat	33
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat	33
2. Bentuk Partisipasi Masyarakat	35
D. Pembangunan	40
1. Pengertian Pembangunan	40
2. Teori Pembangunan	41
3. Pembangunan Desa	42
E. Pembangunan Infrastruktur	43
1. Pengertian Pembangunan Infrastruktur	43
2. Konsep Pembangunan Infrastruktur	45
3. Jenis-Jenis Infrastruktur	45
4. Peran dan Fungsi Pembangunan Infrastruktur	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Fokus Penelitian	49
C. Lokasi Dan Situs Penelitian	50
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian	53
G. Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Kondisi Geografis	58
2. Visi Misi	63
B. Gambaran Umum Situs Penelitian	66
1. Gambaran Umum Desa Sumberpucung	66
2. Desa Sebagai Perangkat Daerah Kabupaten Malang	72
C. Penyajian Data Fokus Penelitian	75
1. Gaya kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa	88
a. Pengambilan keputusan oleh Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Sumberpucung	78
b. Komunikasi oleh Kepala Desa kepada Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa	81
c. Pemberian Motivasi oleh Kepala Desa kepada Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur	84
d. Pemberian Pengawasan oleh Kepala Desa Kepada Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Sumberpucung	86
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur	

di Desa Sumberpucung	89
3. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Sumberpucung	96
D. Pembahasan Data	101
1. Gaya kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur	101
a. Pengambilan Keputusan oleh Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Sumberpucung	104
b. Komunikasi oleh Kepala Desa kepada Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa	107
c. Pemberian Motivasi oleh Kepala Desa kepada Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa	109
d. Pemberian Pengawasan oleh Kepala Desa Kepada Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Sumberpucung	112
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sumberpucung	113
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan infrastruktur desa Sumberpucung	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	120
A. Saran	120
B. Kesimpulan	123
DAFTAR PUSTAKA	125

DAFTAR TABEL

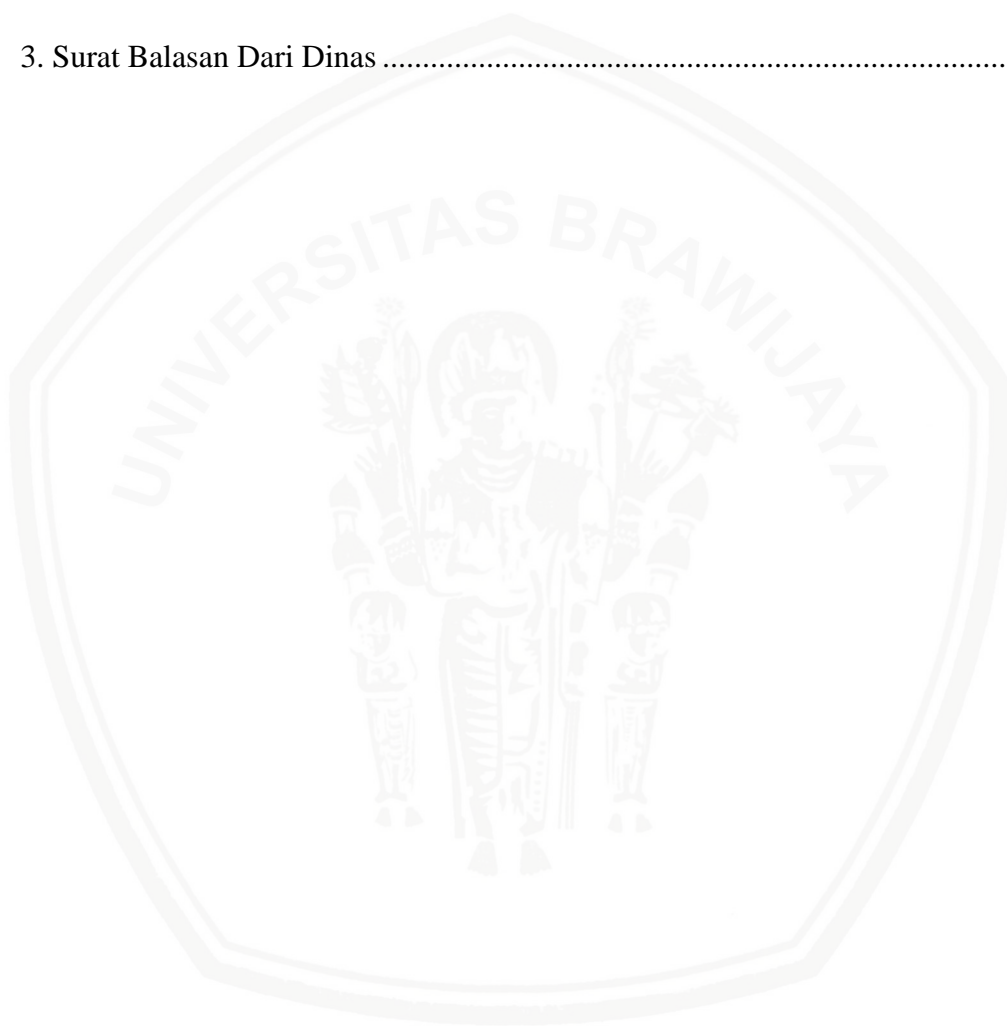
No. Tabel	Halaman
1. Kondisi Jalan.....	4
2. Luas Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Malang.....	61
3. Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malang	62
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	67
5. Data Perkembangan Mutasi Penduduk	68
6. Tingkat Pendidikan	70
7. Mata Pencaharian Masyarakat	71

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
1. Analisis Data Model Interaktif Miles, dan Huberman	55
2. Peta Kabupaten Malang	59
3. Kantor Desa Sumberpucung	72
4. Musyawarah Warga di Kantor Desa tentang Pembangunan Desa.....	77
5. Pengambilan Keputusan Melalui Pengambilan Suara	79
6. Komunikasi Kepala Desa dengan Masyarakat melalui Sosialisasi.....	82
7. Pengawasan Kegiatan Pembangunan yang Dilakukan oleh Kepala Desa secara Langsung dan Tidak Langsung	87
8. Partisipasi Materil yang diberikan oleh Masyarakat untuk Pekerja.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
1. Daftar Wawancara.....	129
2. Surat Riset	130
3. Surat Balasan Dari Dinas	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan menurut Young Hoyt Kartono (2005:9) merupakan kegiatan atau seni memengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Kepemimpinan biasanya dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan juga dianggap sebagai sebuah alat, sarana, proses untuk membujuk orang lain agar bersedia melakukan sesuatu dengan cara sukarela. Disisi lain kepemimpinan juga merupakan kegiatan atau aktifitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Untuk mencapai tujuan bersama itu dilakukan dengan cara menggerakkan orang-orang yang dipimpin. Seorang pemimpin pastinya memiliki gaya kepemimpinan dalam memimpin organisasinya.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu bentuk atau perilaku yang menjadi ciri seseorang dalam melakukan kepemimpinan. Menurut Djanaid (2004:202) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan tentunya dimiliki oleh setiap pemimpin, gaya kepemimpinan tersebut pastinya berbeda dengan gaya kepemimpinan yang lain dan tidak selalu gaya kepemimpinan tersebut lebih baik maupun buruk dari lainnya. Gaya kepemimpinan yang dimiliki pemimpin salah satunya yaitu kepala desa.

Kepaladesa merupakan kepala pemerintahan di tingkat desa. Sebagai pemimpin kepala desa tentunya mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda. Kepala desa diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan baik dalam tugas-tugasnya. Dalam kinerjanya seorang kepala desa tidak hanya bekerja sendiri, namun terdapat beberapa aktor aktor lainnya yang terlibat. Salah satunya yaitu keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat.

Partisipasi masyarakat secara umum merupakan keterlibatan diri atau masyarakat dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Menurut Mubya Sumardjo dan Saharudin dalam Fahrudin (2005:37) partisipasi masyarakat menyangkut pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemeliharaan, evaluasi dan menikmati hasilnya atas suatu usaha perubahan yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi berjalannya pembangunan.

Pembangunan merupakan upaya terencana yang terprogram dilakukan secara terus menerus oleh suatu negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Selaras dengan hal itu, pembangunan menurut Siagian (2009:4) merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara dan bangsa untuk menuju modernitas dalam rangkaian pembinaan bangsa.

Demi mempercepat pembangunan, membangun kemandirian dan pemeratakan pembangunan untuk hasilnya ke seluruh daerah, pemerintah menerapkan Undang

Undang Pasal 78 ayat 1 tentang Tujuan Pembangunan Desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam pembangunan desa sebagai implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, melihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan kepentingan masyarakat setempat.

Pembangunan wilayah pedesaan mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dapat juga dilihat sebagai upaya mempercepat pembangunan pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana prasarana untuk menciptakan pembangunan ekonomi daerah yang efektif. Seperti pada saat ini telah adanya proses pembangunan di dalam kehidupan masyarakat, pembangunan ini dilakukan untuk menunjang dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat.

Seiring dengan semakin meningkatnya pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Malang, permasalahan yang paling menonjol salah satunya yaitu tentang kualitas jalan yang ada. Berdasarkan kewenangan panjang jalan yang harus ditingkatkan terbagi atas jalan nasional, jalan propinsi, kotamadya. Panjang jalan yang ada di Kabupaten Malang mencapai 1.894,51 Km, terbagi atas jalan negara sepanjang 115,63 Km, jalan propinsi sepanjang 110,12 Km dan jalan Kabupaten 1.668,76 Km. Sedangkan jalan desa/kelurahan mencapai 7.000 km serta jalan lingkungan 5.474,9 km,

sehingga total panjang jalan di wilayah Kabupaten Malang mencapai 14.277,31 km. Jika diamati proporsi jalan yang dalam keadaan baik sebesar 95,88 % dari total panjang jalan. Sedangkan jalan yang dalam keadaan rusak dan rusak berat sebesar 4,12%. Berikut adalah tabel kondisi jalan Kabupaten Malang Tahun 2011-2014.

Tabel 1. Kondisi Jalan

Kategori	2011	2012	2013	2014
Baik	1.324,69	1.385,70	1.465,67	1.550,78
Rusak	275,96	235,50	164,53	101,43
Rusak Berat	68,11	47,56	38,56	16,55
Jumlah	1.668,76	1.668,76	1.668,76	1.668,76

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2015

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kondisi jalan mengalami perbaikan pada tahun 2011-2014. Pada tahun 2011 jalan dalam kondisi baik sejumlah 1.324,69, pada tahun 2012 jalan dalam kondisi baik sejumlah 1.385,70, pada tahun 2013 jalan dalam kondisi baik meningkat sejumlah 1.465,67, kemudian jalan dalam kondisi baik mengalami peningkatan pada tahun 2015 sejumlah 1550,78. Hal ini mengindikasikan bahwa jalan di Kabupaten Malang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat memperlancar semua kegiatan masyarakat dan mempermudah mobilitas penduduknya.

Menurut peneliti Hairul Arifin (2016) proses pembangunan infrastruktur di wilayah Kabupaten Malang terus dikebut, salah satunya Satuan Kerja Perangkat

Daerah, Kepala Dinas PU Binamarga Kabupaten Malang, Ir M. Anwar mengatakan, bahwa perbaikan jalan desa di Kabupaten Malang terus dilakukan setiap harinya. Menurutnya untuk jalan Kabupaten Malang dan proses pelaksanaan perbaikan infrastruktur dari total panjang 1.668 km, saat ini tinggal 25 % dalam kondisi rusak. Sedangkan untuk jalan desa yang total panjangnya sekitar 7.000 km sekarang tinggal 40% dalam kondisi rusak. (www.suarajatimpost.com diakses tanggal 7 Desember 2017).

Keberadaan infrastruktur desa secara tidak langsung dapat memberikan dampak terhadap kemajuan ekonomi masyarakat desa. Dalam rangka untuk mencapai tujuan pembangunan infrastruktur desa secara lebih efektif, maka pemerintah desa perlu menciptakan suatu rencana dalam mencapai tujuan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Adisasmita (2009:37) “untuk melaksanakan implementasi atau proyek pembangunan perdesaan diperlukannya dukungan dari masyarakat untuk mencapai keberhasilan yang bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat desa.

Desa Sumberpucung berada di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Desa Sumberpucung memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi yang tentunya akan bertambah setiap tahunnya dengan luas wilayah yang tetap. Maka dari itu di butuhkan pembangunan infrastruktur desa yang baik dan memadai untuk membantu atau mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan tidak mengurangi kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

Keberhasilan pembangunan infrastruktur ini juga didukung dengan adanya partisipasi dari masyarakat. Pada sisi lain, kenyataan dilapangan membuktikan bahwa

tidak semua masyarakat turut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung yang dikarenakan berbagai faktor, salah satunya adalah ketidakcocokan waktu pada masyarakat untuk melaksanakannya. Namun, walaupun masyarakat tidak seluruhnya berpartisipasi langsung atas terwujudnya pembangunan tersebut masyarakat turut berpartisipasi menyumbang berupa materi yang dikumpulkan melalui sumbangan swadaya masyarakat.

Pada saat ini Desa Sumberpucung di pimpin oleh Ibu Hartini dengan masa jabatan 2013-2018. Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan (pada tanggal 15 November 2017) Menurut Bapak Suyanto selaku masyarakat Desa Sumberpucung, selama masa jabatan Ibu Hartini masyarakat Desa Sumberpucung merasa puas dengan kepemimpinan beliau yang dianggap baik dalam kemajuan Desa Sumberpucung dalam hal pembangunan infrastruktur.

Keberhasilan Ibu Hartini selama kepemimpinan sejauh ini dapat dilihat dari keberhasilan beliau untuk melakukan pembangunan infrastruktur Desa Sumberpucung, yang dapat dilihat dengan tercapainya perbaikan atau pemavingan jalan dan perbaikan saluran irigasi di seluruh lingkungan Desa Sumberpucung, yang mana sebelumnya hanya di beberapa dusun yang telah terpaving jalannya salah satunya yaitu dusun krajan, untuk pembangunan saluran irigasi sebelumnya hanya di dusun suko. Namun saat ini telah dilakukan pembangunan hampir diseluruh dusun di Desa Sumberpuucng. Keberhasilan pembangunan infrastruktur tersebut juga didukung oleh adanya partisipasi dari masyarakat.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi pada Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung?
2. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis gaya kepemimpinan Kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung

D. Manfaat Penelitian

Dari kontribusi penelitian ini diharapkan terdapat kontribusi yang dapat diterima oleh semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun kontribusi penelitian yang ingin dicapai :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Dapat digunakan sebagai sumbangan dalam ilmu administrasi publik terkait dengan gaya kepemimpinan yang baik yang harus diterapkan oleh pejabat administrasi publik untuk menjalankan tugasnya dan mengembangkan daerah yang dipimpinnya dengan baik.
- b. Sebagai wacana dan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang gaya kepemimpinan yang baik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di desa Sumberpucung kecamatan Sumberpucung kabupaten Malang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dalam memimpin sebuah daerah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai kajian masyarakat untuk mengkritisi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan infrastruktur desa.

E. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini berisi susunan keseluruhan dari karya ilmiah, yang disusun secara garis besar dengan tujuan agar dapat mengetahui isi proposal skripsi tersebut. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari lima sub bab. Pertama, diawali dengan latar belakang tentang gaya kepemimpinan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa yang ada di Desa Sumberpucung. Kedua, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang diambil. Ketiga, tentang tujuan dari penelitian ini. Keempat, tentang manfaat penelitian dan yang kelima menguraikan tentang sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan kerangka teoritis yang didalamnya membahas tentang landasan teoritis yang digunakan yang berkaitan dengan konsep konsep dasar dan teori yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teori yang digunakan yang berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu : Teori Administrasi Publik, Teori

Kepemimpinan, Teori Partisipasi Masyarakat, Teori Pembangunan, Teori Pembangunan Desa, Teori Pembangunan Infrastruktur

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam bab ini mencakup materi yang terdiri dari : Jenis Penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi dan Situs Penelitian, Sumber Data yang berasal dari data primer dan data sekunder, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan penelitian yang dihasilkan dari pengolahan dan analisis data yang dilakukan, serta dilanjutkan dengan analisis yang dilakukan peneliti terhadap temuan penelitian yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada di bab dua.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan hasil dari penelitian yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Di dalam kesimpulan berisi tentang temuan pokok penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian yang berisi tentang masukan baik untuk kepala desa dan juga untuk masyarakat Desa Sumberpucung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Administrasi Publik

1. Pengertian Administrasi Publik

Administrasi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang berfokus utama pada permasalahan manusia terutama dalam hal pengaturan dan keteraturan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Menurut Pradjudi Atmosurdirdjo dalam Syaffie (2006:3) menyatakan bahwa administrasi merupakan “suatu fenomena sosial, suatu perwujudan tertentu di dalam masyarakat”. Eksistensi dari administrasi berhubungan dengan organisasi, artinya administrasi berada di dalam sebuah organisasi. Jika ingin mengetahui tentang administrasi dalam masyarakat, seseorang harus itu terlebih dahulu mencari suatu organisasi yang masih berjalan, maka disitu akan ditemukannya administrasi.

Administrasi publik merupakan kegiatan sekelompok orang yang melakukan kerjasama untuk melaksanakan tugas pemerintahan secara efisien dan efektif demi terciptanya pelayanan yang baik. Menurut Chlander dan Plano dalam Keban (2008:3) menyatakan administrasi publik adalah “proses dimana sumber daya dan personil publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasi, mengimplementasi dan mengelola keputusan-keputusan dalam pelayanan publik. McCrudy dalam Keban (2008:3) mengungkapkan bahwa administrasi publik dapat dilihat sebagai proses

politik, yaitu sebagai salah satu cara memerintah suatu Negara dan dapat juga dianggap sebagai cara yang prinsipil untuk menjalankan berbagai fungsi Negara.

Definisi lain tentang administrasi publik menurut Woodrow Wilson dalam Priyono dan Mandala (2010:111) yaitu “... *as the detaled and sistem of publik law ...*”. Berdasarkan pendapat tersebut administasi publik merupakan proses operasionalisasi politik. Menurut Starling dalam Sjamsuddin (2006:116) juga mengungkapkan bahwa administrasi publik merupakan “semua hal yang dicapai pemerintah, yaitu dilakukan dengan pilihan kebijakan sebagaimana yang telah dijanjikan pada saat kampanye”. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa administrasi publik merupakan suatu perangkat Negara yang mempunyai tugas penyelenggaraan Negara yang tetep memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya untuk mencapai sebuah tujuan Negara.

Antara teori dan praktek yang terjadi di masyarakat haruslah berjalan lurus sesuai dengan apa yang terjadi di sekitar kita. Karena masyarakat merupakan sekelompok orang yang harus dilayani dengan baik, maka pemerintah haruslah memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk mendapatkan keselarasan disegala bentuk kebijakan dan keputusan yang dijalankannya.

2. Fungsi Administrasi Publik

Menurut Tjokroamidjojo dalam Priyono dan Mandala (2010:112) ada tiga fungsi utama administrasi publik:

- b. Formulasi atau Perumus Kebijakan

Fungsi formulasi kebijakan memiliki empat sub fungsi, yaitu analisis kebijakan, perkiraan masa depan untuk menyusun langkah alternatif, penyusunan program atau strategi dan pengambilan keputusan. Konsistensi dalam formulasi kebijakan sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan masyarakat yang sejahtera.

c. Pengaturan/Pengendalian Unsur

Unsur dalam administrasi yang harus dikelola adalah organisasi (struktur), kepegawaian, keuangan, dan sarana prasarana lain. Tugas dari administrasi adalah mendapatkan, menggunakan, dan mengendalikan empat elemen diatas. Pengaturan atau pengendalian unsur administrasi yaitu sebagai pengelolaan kapasitas administrasi publik atau pengelolaan internal administrasi publik. Baik atau tidaknya kapasitas administrasi publik dapat diukur dari kemampuannya dalam menjalankan tugasnya dan kemampuan merespon perkembangan eksternal yang mencakup perkembangan ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan perkembangan lainnya.

d. Penggunaan Dinamika Administrasi

Dinamika administrasi meliputi kepemimpinan, koordinasi, pengawasan dan komunikasi. Jika pengaturan atau pengendalian unsur lebih menekankan pada aspek organisasi dari administrasi publik, maka penggunaan dinamika administrasi menekankan pada aspek manajemen dari administrasi publik.

3. Ruang Lingkup Administrasi Publik

Dalam ruang lingkup sebuah ilmu, administrasi publik bersifat dinamis sebab sesuai dan mengikuti perkembangan manusia, administrasi publik juga telah melahirkan banyak definisi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Menurut Syafri (2012:12) ruang lingkup administrasi publik menjadi dua yaitu :

- a. Sifat permasalahan yang dihadapi administrasi publik
- b. Ruang lingkup studi administrasi publik

Masalah yang dihadapi administrasi publik adalah usaha yang berkaitan dengan bagaimana cara untuk merealisasikan kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan sebuah Negara. Sehubungan dengan usaha tersebut Syafri (2012:112) mengungkapkan ada tiga istilah yang berhubungan dengan usaha tersebut, yaitu: pembinaan dan pembangunan negara, pembangunan Negara seutuhnya, dan pembangunan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Syafri (2012:112) pembangunan manusia secara menyelur secara menyeluruh baik secara individual dan pembangunan seluruh masyarakat dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa manusia merupakan makhluk “*monodualis*”. Makhluk monodualis sendiri merupakan makhluk individu dan makhluk sosial juga. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa studi ilmu administrasi publik adalah pembangunan bangsa. Syafri (2012:113) mengemukakan bahwa “pembangunan bangsa yaitu pembangunan hidup dan kehidupan suatu bangsa, seluruh manusia sebagai warga

negara, dan seluruh masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan administrasi publik mencakup semua aspek kehidupan manusia dan suatu bangsa.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, dapat dikatakan bahwa masalah yang dihadapi administrasi sangatlah kompleks karena meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dalam suatu bangsa. Ruang lingkup administrasi publik publik tergantung pada sifat permasalahan yang dihadapi oleh suatu Negara dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan Negara. Syafri (2012:114) mengemukakan “adminsitrasi publik harus memami dahulu seluruh kaitan permasalahan yang dihadapi sehingga diperoleh tinjauan yang menyeluruh”. Dari berbagai pemaparan tentang ruang lingkup administrasi Negara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan suatu daerah juga termasuk ruang lingkup administrasi publik. Pembangunan dapat dilakukan melalui sebuah kebijakan pemerintah. Pemerintah disini sebagai pihak pengawas atau pengendali dari setiap perumusan kebijakan yang telah ditetapkan.

4. Kepemimpinan

1. Pengertian pemimpin

Keberadaan seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam berjalannya sebuah organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari, hal itu dikarenakan sifat dasar yang dimiliki manusia pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan yang berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan sosok pemimpin yang mampu memimpin sebuah organisasi dengan baik. Menurut Hasibuan (2011:157), pemimpin adalah seseorang

yang menggunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.

Definisi lain menurut Kartono (2010:18) menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana diungkapkan Sedarayanti (2009:119) bahwa pemimpin (leader) adalah :

- a. Seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan
- b. Seseorang yang menjalankan kepemimpinan sedangkan pemimpin (manajer) adalah seseorang yang menjalankan manajemen. Orang yang sama harus menjalankan dua hal secara efektif: manajemen dan kepemimpinan
- c. Orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan
- d. Kata “pemimpin” mencerminkan kedudukan seseorang atau kelompok orang pada hierarki tertentu dalam organisasi, yang mempunyai bawahan, karena kedudukan yang bersangkutan mendapatkan atau mempunyai kekuasaan dan tanggungjawab.

Berdasarkan pengertian pemimpin dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan menggerakkan atau mempengaruhi orang lain untuk melakukan tugasnya dalam mencapai tujuan organisasi. Keberadaan pemimpin diperlukan dalam berjalannya sebuah organisasi. Pemimpinlah yang mengarahkan dan mengatur berjalannya sebuah

organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Sifat Pemimpin

Seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya untuk keberlangsungan organisasinya, harus mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang ada pada dirinya dan hanya ditemui pada orang-orang yang memiliki kemampuan atau bakat untuk memimpin. Dengan diimbangi dan disesuaikan dengan situasi yang terjadi hal ini dapat memberikan kontribusi efektif terhadap keberhasilan dalam menjalankan kepemimpinan. Menurut Irwanto dalam Wirawan (2008:25) terdapat sepuluh sifat-sifat seorang pemimpin, antara lain :

- a. Percaya diri, secara realistis seorang pemimpin harus mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, sebab dari pemimpinlah bawahan akan mengikuti gerak gerik mereka. Tanpa kepercayaan diri yang dimiliki pemimpin, sangat mustahil kepemimpinannya akan berjalan dengan berhasil dan efektif.
- b. Rendah hati, sifat rendah hati dalam situasi tertentu sangat dibutuhkan. Meskipun seorang pemimpin merupakan puncak dari sebuah organisasi namun memiliki sifat rendah hati sangat dibutuhkan agar situasi, kondisi, dan kerjasama antara satu dengan lainnya tetap terjaga dengan baik.
- c. Dapat dipercaya, kejujuran merupakan kunci utama dari sifat pemimpin. Selalu konsisten dengan apa yang diucapkan dan dilaksanakan sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan organisasi.
- d. Terbuka, untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dan efektif sangat dibutuhkannya keterbukaan dalam berjalannya sebuah organisasi.
- e. Ketegasan, ketegasan juga merupakan kunci utama untuk menjadi seorang pemimpin. Tegap disini bukan berarti agresif, namun dalam kondisi tertentu seorang pemimpin harus memiliki ketegasan agar bawahannya merasa segan.
- f. Emosi stabil, memiliki sifat emosi yang stabil merupakan kunci dari seorang pemimpin. Karena bawahan memerlukan konsistensi dari seorang pemimpin dalam segala hal untuk berjalannya sebuah organisasi.

- g. Antusiasme, seorang pemimpin yang efektif harus memiliki sifat antusiasme karena bawahan dapat menilai kegigihan seorang pemimpin dari sifat ini.
- h. Rasa humor, sifat ini juga dibutuhkan dalam situasi tertentu untuk membuat lingkungan kerja yang nyaman, kondusif dan tidak selalu berjalan tegang.
- i. Hangat, bersikap hangat kepada bawahan akan meningkatkan cara pandang bawahan kepada pemimpin mereka, dan membuat bawahan merasa nyaman dengan pemimpin.
- j. Tahan frustrasi, dalam sebuah organisasi sangat jelas bahwa pemimpin selalu berhadapan dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mempunyai kesiapan untuk menghadapi segala resiko yang ada sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.

Sifat-sifat tersebut terkait dengan pribadi seseorang pemimpin dalam hubungannya dengan bawahan. Dari sifat-sifat pemimpin yang sudah disebutkan dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat-sifat yang dimiliki seorang pemimpin menjelaskan adanya keterkaitan antara pribadi seorang pemimpin dengan bawahannya dan keterkaitan dengan pekerjaan yang ada. Dan sifat-sifat diatas harus benar-benar ditanamkan dalam diri pemimpin untuk berjalannya organisasi dengan efektif dan mampu mencapai tujuannya

3. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan keahlian seseorang dalam mempengaruhi orang lain baik dalam organisasi maupun diluar organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu kondisi atau keadaan tertentu. Rivai (2004:2) juga menjelaskan definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, dan

aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.

Dalam proses mempengaruhi seseorang menurut Rivai (2009:2) ada beberapa faktor kekuasaan seperti ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan. Adanya faktor tersebut dapat mempermudah seseorang untuk menjalankan tugasnya. Kepemimpinan juga merupakan salah satu relasi dan pengaruh yang berkaitan antara pemimpin dengan bawahannya. Disisi lain kepemimpinan juga merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Definisi lain menurut Young Hoyt Kartono (2005:9) kepemimpinan merupakan kegiatan atau seni memengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Sedangkan Rivai (2004:2) menjelaskan ada tiga implikasi penting dalam aktivitas kepemimpinan yaitu :

- a) Kepemimpinan melibatkan orang lain baik bawahan maupun pengikutnya.
- b) Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggotanya secara seimbang.
- c) Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku bawahan dan pengikutnya melalui berbagai cara.

Dari beberapa pandangan mengenai kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi atau menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dalam

menjalankan sebuah kepemimpinannya, pemimpin tersebut membutuhkan kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan organisasinya.

4. Fungsi Kepemimpinan

Menurut Rivai (2005:53) fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi. Dalam bukunya Rivai menjelaskan ada lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu :

a. Fungsi Intruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator dimaksudkan sebagai pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dilaksanakan agar keputusan tersebut dapat berjalan secara efektif. Karena kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar dapat melaksanakan perintah untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi Konsultasi

Fungsi komunikasi ini bersifat dua arah. Konsultasi ini dimaksudkan untuk mendapat masukan berupa umpan balik (feed back) dalam memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah dibuat dan dilaksanakan. Dengan menjalankan fungsi konsultasi ini diharapkan keputusan-keputusan pemimpin dapat diterima sehingga pemimpin dapat menginstruksikan kepada anggotanya, sehingga kepemimpinan tersebut dapat berjalan dengan efektif.

c. Fungsi Partisipasi

Dalam fungsi partisipasi ini pemimpin berusaha untuk mengikutsertakan anggotanya baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Fungsi partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi harus terkendali dan terarah dengan tidak mencampuri tugas pokok orang lain.

d. Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dimaksudkan dengan memberikan pelimpahan wewenang, membuat dan melaksanakan keputusan, baik melalui persetujuan pimpinan maupun tanpa persetujuan pimpinan. Seseorang penerima delegasi diyakini sebagai pembantu pemimpin yang memiliki persamaan prinsip, persepsi, dan aspirasi

e. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang efektif mampu mengatur dan mengoordinasikan aktivitas anggotanya secara terarah, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

Selain itu, Siagian (2010:47) juga mengemukakan fungsi dari kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

- a. Penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan. Pemimpin sebagai ujung dari organisasi merupakan penentu arah tentang apa yang hendak ditempuh organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

- b. Juru bicara organisasi dalam hubungan dengan berbagai pihak-pihak diluar organisasi. pemimpin berfungsi sebagai perwakilan organisasi untuk melakukan hubungan atau berkomunikasi dengan orang-orang diluar organisasi tentang segala hal yang berkaitan dengan organisasi mereka.
- c. Pemimpin merupakan komunikator yang efektif. Pemimpin berfungsi sebagai seorang komunikator yang efektif dalam organisasi. Pemimpin dituntut memiliki pengetahuan yang luas dan gaya komunikasi yang baik, sehingga jika anggota memiliki kebingungan atau permasalahan yang tidak dapat dipecahkan, maka pemimpin bisa mencari jalan keluarnya.
- d. Mediator yang handal khususnya dalam menangani situasi konflik. Pemimpin berfungsi sebagai mediator seadainya dalam organisasinya terdapat konflik atau permasalahan antara anggota. Pemimpin tersebut dapat bersifat netral tanpa memihak satu sama lain. Sehingga permasalahan dapat selesai dan organisasi dapat berjalan dengan baik lagi.
- e. Integrator yang rasional yang efektif, rasional, objektif dan netral. Dengan adanya pembagian tugas, tenaga dan spesialisasi pengetahuan dapat menimbulkan sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Sehingga dalam organisasi membutuhkan integrator terutama di posisi puncak organisasi. Hanya pemimpinlah yang berada di puncak yang memungkinkan dapat menjalankan peranan integratif pada anggota organisasinya.

Dari beberapa fungsi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli, diharapkan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya mampu melaksanakan fungsinya

dengan baik untuk berjalannya organisasi dengan baik. Dengan fungsi dari kepemimpinan yang sudah ada tersebut diharapkan mampu menjadi jalan keluar atau alat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam sebuah organisasi, baik antar pegawai maupun bawahan dengan atasannya.

5. Gaya Kepemimpinan

Menurut Rivai (2004:64) berpendapat bahwa gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Gaya kepemimpinan merupakan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi dapat tercapai. Gaya kepemimpinan merupakan pola pikir dan strategi yang disukai dan sering digunakan oleh seorang pemimpin. Selanjutnya menurut Miftah Thoha (2010:49) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat lain yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau sasaran dalam organisasi (Wijaya Supardo 2006:4).

Pemimpin yang berhasil dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari sikap yang patuh pada suatu jenis kepemimpinan dan keberhasilannya dalam menggabungkan aspek-aspek yang ada dari banyaknya gaya kepemimpinan. Semua itu

merupakan ciri khas atau identitas seorang pemimpin yang dapat membedakan pemimpin satu dengan lainnya.

A. Menurut O'Leary (2005:17-21) terdapat beberapa model gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

1. Kediktatoran

Ciri dari gaya kepemimpinan ini yaitu seorang pemimpin cenderung lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan dirinya sendiri dibandingkan dengan kepentingan bawahan. Pengambilan keputusan dan segala macam yang berkaitan dengan organisasinya berasal dari pemikirannya sendiri. Ciri khas dari gaya kepemimpinan ini menurut O'Leary adalah :

- a. Seorang bawahan tidak diberi kebebasan untuk bertanya tentang kewenangan atau keputusan yang diambil oleh pemimpinnya.
- b. Diktator mempercayai pengetahuan merupakan suatu kunci kesuksesan. Dengan alasan ini diktator sering menyimpan sendiri pengetahuan yang ia ketahui dari sebuah organisasi dan menyebarkan informasi pada bawahan sebatas apa yang perlu bawahan tersebut ketahui.
- c. Kualitas kinerja dalam kepemimpinan diktator sangat diutamakan. Seorang diktator tidak mengharapkan terjadinya kesalahan sedikitpun.

Gaya kepemimpinan ini dirasa efektif dilakukan oleh seorang pemimpin jika organisasinya sudah kehilangan kendali. Hal ini dilakukan oleh seorang pemimpin untuk membuat semua anggota tim dapat merasakan masalah yang dihadapi kelompoknya secara bersama-sama. Oleh karena itu gaya

kepemimpinan diktator sering diartikan dengan gaya kepemimpinan memaksa, dimana bawahan harus patuh menjalankan apa yang diperintahkan oleh pimpinan tanpa boleh bertanya dan berbuat salah. Kelemahan dari gaya kepemimpinan ini adalah kurang terciptanya lingkungan kerja yang kondusif karena pegawai bekerja dalam tekanan dan dituntun untuk hasil yang sempurna.

2. Demokrasi relatif

Gaya kepemimpinan demokrasi relatif disini lebih lunak dibandingkan dengan gaya kepemimpinan diktator. Dalam kepemimpinan ini berbanding terbalik dengan kepemimpinan diktator, dimana pemimpin berusaha sebaik mungkin untuk memberikan informasi kepada pegawainya untuk menunjang pekerjaannya berjalan dengan baik. Pemimpin disini juga mengedepankan partisipasi pegawai dalam pelaksanaan tujuan yang akan dicapai bersama. Ciri-ciri dari kepemimpinan ini yaitu :

- Partisipasi. Pemimpin melibatkan partisipasi dari pegawai dalam semua aspek baik perencanaan, pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan yang sudah diambil dengan memperhatikan pendapat dari pegawainya. Setiap anggota organisasi diharapkan mengetahui apa yang sedang terjadi dalam organisasi dan bersama-sama memikirkan apa yang dilakukan kedepannya.
- Mendorong perdebatan. Terkadang perdebatan memang dihindari dalam keberlangsungan sebuah organisasi. Namun disini, pemimpin yang

demokrasi menganggap dengan adanya perdebatan menggambarkan keterlibatan dari seluruh anggota dalam berjalannya sebuah organisasi. Sehingga perdebatan dirasa perlu agar semua anggota mengeluarkan apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka anggap perlu digunakan untuk berjalannya organisasi kedepannya.

- Kekuatan memveto. Kekuasaan mutlak seorang pemimpin yang membuat gaya kepemimpinan ini mendapat tambahan relatif. Meskipun pemimpin melibatkan partisipasi masyarakat didalamnya, dalam keputusan akhir tetap pemimpinlah yang membuat keputusan atas semua hal yang berkaitan dengan organisasinya.

Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan ini akan berhasil jika pemimpin dapat berhadapan dengan anggota yang mempunyai kemampuan yang baik namun masih membutuhkan arahan dari pimpinanya. Meskipun mereka mempunyai banyak ide dan pendapat tetap pemimpinlah yang memutuskan apakah itu baik atau tidak

5. Kemitraan

Gaya kepemimpinan ini merupakan jenis kepemimpinan yang berbeda dari kepemimpinan yang sudah disebutkan di atas. Gaya kepemimpinan ini menghilangkan batasan yang ada antara bawahan dan atasan, dan menganggap seorang pemimpin tidak lebih sama dengan anggota lainnya. Ciri-ciri dari gaya kepemimpinan ini adalah:

- Kesejajaran. Adanya kesejajaran atau persamaan antara bawahan dan atasan. Seorang pemimpin menganggap dirinya sama dengan anggota lainnya meskipun pengalaman yang dimilikinya lebih banyak dari lainnya.
- Visi kelompok. Semua anggota organisasi berpartisipasi dalam menentukan visi dan arah yang akan dituju oleh organisasi untuk kedepannya.
- Berbagi tanggung jawab. Semua anggota bersama-sama bertanggung jawab atas apa saja yang terjadi dalam organisasinya.

Gaya kepemimpinan ini dikatakan berhasil jika dalam organisasi terdapat seseorang yang benar-benar berkompeten, berpengalaman dan terlatih. Kepercayaan, kejujuran terhadap anggota merupakan aspek yang dibutuhkan dari gaya kemitraan. Kekurangan dari gaya ini adalah seorang pemimpin pada dasarnya memiliki wewenang untuk memimpin dan mengambil keputusan harus sejajar dengan anggotanya. Namun kini pemimpin harus berinteraksi dan segala keputusan harus diputuskan secara bersama-sama.

6. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Seorang pemimpin transformasional adalah orang yang memberikan inspirasi (mengubah) kepada pengikut untuk mencapai hasil yang luar biasa. Kepemimpinan transformasional berkembang dari kepemimpinan transaksional. Kepemimpinan transformasional menghasilkan tingkat upaya dan kinerja karyawan yang melampaui apa yang akan terjadi dengan pendekatan

transaksional saja. Selain itu, kepemimpinan transformasional lebih dari kepemimpinan karisma karena pemimpin transformasional mencoba untuk menanamkan dalam kemampuan pengikut untuk mempertanyakan pandangan tidak hanya mapan tetapi pandangan yang dipegang oleh pemimpin. Pemimpin memperhatikan kebutuhan, kepedulian dan perkembangan pengikut individu, mengubah kesadaran pengikut akan masalah dengan membantu mereka untuk melihat masalah lama dengan cara baru dan mereka mampu membangkitkan dan mengilhami pengikutnya untuk memadamkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan kelompok.

Kepemimpinan Transformasional, yaitu kepemimpinan dimana pemimpin menyediakan perhatian individu, rangsangan intelektual serta pemimpin tersebut memiliki karisma. Kepemimpinan transformasional lebih menyerukan pada nilai-nilai moral dari para pengikut dalam upayanya untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah etis (Rorimpandey, 2013).

Kepemimpinan transformasional yaitu pemimpin yang mencurahkan perhatiannya kepada persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para pengikutnya dan kebutuhan pengembangan dari masing-masing pengikutnya dengan cara memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai tujuannya. Kepemimpinan transformasional adalah suatu kepemimpinan di mana pemimpin memotivasi bawahannya untuk mengerjakan lebih dari yang diharapkan semula dengan meningkatkan rasa pentingnya bawahan dan nilai pentingnya pekerjaan. Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang mampu membuat

bawahannya menyadari perspektif yang lebih luas, sehingga kepentingan individu akan di kordinasikan terhadap kepentingan tim, organisasi, atau kepentingan lain yang lebih luas (Robbins, 2006).

a. Ciri Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional memiliki ciri adalah memperhatikan perkembangan dan perubahan prestasi dari para pengikutnya, apakah menjadi semakin baik menurut kriteria organisasi atau tidak. Pemimpin membangun kepercayaan serta mendukung pengikut untuk mengekspresikan segenap potensi yang ada didalam dirinya. Tujuan yang hendak dicapai antara pemimpin dan pengikut sama atau mirip dan berjalan dengan sinkron (Iensufiie, 2010).

7. Gaya Kepemimpinan Situsiaonal

Teori ini menjelaskan bahwa tidak ada satupun gaya kepemimpinan yang tepat untuk seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya dan mempengaruhi perilaku orang-orang yang mengikutinya, kemudian gaya kepemimpinan yang harus diterapkan seorang pemimpin terhadap orang-orang atau sekelompok orang sangat bergantung dengan tingkat kematangan orang-orang yang akan dipangaruhi oleh pemimpinnya. Sedangkan Menurut Tjiptono (2000:162) menyatakan bahwa kepemimpinan situasional dikenal pula sebagai kepemimpinan yang tidak tetap, asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah bahwa tidak ada gaya kepepimpinan yang sesuai atau tepat bagi setiap pemimpinnya dalam segala kondisi.

Gaya kepemimpinan Situasional menurut Hersey dan Bliachard dalam Pasalong (2008:50) yaitu :

- Pendekatan intruksi pemimpin

Kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yang memiliki tingkat kematangan yang rendah. Dalam hal ini bawahan tidak mampu atau tidak mau melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugasnya dikarenakan ketidakpercayaan diri dan kurangnya mempunyai pengalaman. Dengan demikian pemimpin dapat mengarahkan bawahannya sangat diperlukan agar pelaksanaan organisasi dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan.

- Pendekatan konsultasi pemimpin

Kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yang memiliki tingkat kematangan di tingkat rendah ke sedang. Dalam hal ini bawahan merasa kurang mampu namun memiliki keinginan dalam menjalankan tugasnya. Bawahan sebenarnya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya namun cenderung kurang percaya diri dan merasa kurangnya pengalaman. Perilaku konsultasi ini dirasa perlu digunakan dalam berkomunikasi antara atasan dan bawahan. Dengan komunikasi dua arah tersebut dapat membantu dalam mempertahankan motivasi bawahan untuk meningkatkan kepercayaan diri bawahan agar mampu menyelesaikan tugasnya dalam organisasi, pemimpin juga tetap memperhatikan saran dan

tanggapan dari masyarakat.. Pada dasarnya bawahan mempunyai kemampuan yang cukup dalam organisasi, namun bawahan masih perlu berkomunikasi untuk mendapatkan arahan dari pemimpinnya.

- Pendekatan partisipasi pemimpin

Kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yang memiliki tingkat kematangan dari sedang ke tinggi. Dalam hal ini bawahan memiliki kemampuan namun tidak memiliki kemauan untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Perilaku yang dilakukan pemimpin lebih pada mendukung tanpa memberikan arahan. Kepemimpinan ini dikatakan partisipasi karena pemimpin dan bawahan saling bertukar pikiran atau ide, dan saling berkomunikasi dalam melaksanakan tugas sebuah organisasi.

- Pendekatan delegasi pemimpin

Kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yang memiliki tingkat kematangan yang tinggi. Dalam hal ini bawahan memiliki kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemimpin. Seorang pemimpin disini memberikan kewenangan kepada bawahan untuk melakukan tugasnya sendiri. Pemberian kewenang ini didasarkan kepada pemimpin yang merasa sudah percaya kepada bawahannya yang mampu melakukan tugasnya dengan benar karena bawahan tersebut sudah memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik.

Selain itu masih terdapat aspek-aspek lain yang terdapat dalam gaya kepemimpinan, yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Diantaranya yaitu:

a. Pengambilan keputusan

Menurut Rivai dan Mulyadi (2009:238) pengambilan keputusan merupakan “seperangkat langkah yang diambil individu atau kelompok dalam memecahkan suatu masalah”. Pengambilan keputusan ini terjadi dikarenakan adanya suatu masalah, sehingga membutuhkan respon yang cepat dari individu atau kelompok orang untuk segera menyelesaikan masalah tersebut. Dengan pengambilan keputusan tersebut dapat diharapkan adanya keputusan yang benar-benar sesuai dan berpengaruh baik terhadap berjalannya organisasi kedepan.

b. Komunikasi

Menurut Rivai dan Mulyadi (2009:336) komunikasi merupakan “pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. Dalam sebuah organisasi komunikasi dapat diartikan sebagai interaksi dua arah antara anggota organisasi dengan apa saja yang berhubungan dengan berjalannya organisasi tersebut.

c. Motivasi

Motivasi menurut Siagian (2004:138) motivasi merupakan “data pendorong yang membuat seorang anggota organisasi mau untuk mengerahkan kemampuannya dalam menyelenggarakan kegiatan dalam

rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Dalam sebuah organisasi keberhasilan seorang pemimpin dalam memberikan motivasi terletak pada kemampuannya memahami faktor-faktor apa saja yang dapat membuat bawahan termotivasi dan menjadi semangat dalam melaksanakan tugasnya.

d. Pengawasan

Robbins dan Coulter dalam Setyowati (2013:151) pengawasan merupakan “proses pemantauan kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan itu diselesaikan sebagaimana yang telah direncanakan dan sebagai proses mengkoreksi setiap penyimpangan yang terjadi”. Menurut Siagian (2003:112) juga mengatakan pengawasan merupakan suatu proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan adanya pengawasan yang baik oleh pemimpin agar bawahan mengetahui batasan dan bertanggungjawab terhadap apa yang dikerjakannya.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang menunjang atau yang mempengaruhi kepemimpinan adalah pengambilan keputusan, komunikasi, motivasi dan pengawasan. Keempat hal itulah yang mempengaruhi gaya kepemimpinan apa yang diterapkan oleh pemimpin dalam suatu organisasi. Dan mengenai pengertian gaya kepemimpinan diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya

kepemimpinan merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam memberikan arahan dengan memberikan kepercayaan kepada bawahannya untuk melakukan sesuatu.

D. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mencapai tujuan. Dalam Undang-Undang No 26 Tahun 2004 (pasal 2 ayat 4 huruf d) tentang Sistem Pembangunan Nasional, partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan. Menurut Echols & Shadily (dalam Soetrisno, 2000:419) partisipasi diartikan sebagai suatu kegiatan untuk membangkitkan keikutsertaan dalam kegiatan organisasi. Partisipasi masyarakat menurut Isandi (2007:27) merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Menurut Sumaryadi (2005:46) juga mengatakan partisipasi merupakan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti pikiran, tenaga, waktu, keahlian.

Partisipasi mempunyai peranan penting dalam sebuah organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Conyers (dalam Supriatna, 2000:155) bahwa pentingnya partisipasi adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadiran partisipasi itu pembangunan tidak akan berjalan dengan lancar
2. Masyarakat akan percaya dengan program pembangunan apabila mereka merasa dilibatkan dalam pembangunan. Dengan begitu juga akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap proyek pembangunan tersebut.
3. Partisipasi masyarakat merupakan hak demokrasi yang dimiliki masyarakat apabila mereka dilibatkan dalam pembangunan yang ditunjukkan juga untuk kepentingan masyarakat tersebut

Partisipasi masyarakat yang tinggi akan mempengaruhi keberhasilan dari sebuah program pembangunan. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan karena sebenarnya yang mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah masyarakat itu sendiri. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat tersebut, diharapkan pembangunan yang berlangsung dapat terarah dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari berbagai pengertian yang sudah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam

program pembangunan untuk merealisasikan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara langsung merupakan langkah awal untuk keberhasilan suatu pembangunan.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa bentuk partisipasi. Salah satunya Huraerah 2008:102 menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat seperti:

a) Partisipasi dalam bentuk materil.

Partisipasi dalam bentuk materil diberikan oleh partisipan dalam pertemuan atau rapat yang berupa harta benda.

b) Partisipasi dalam bentuk tenaga.

Partisipasi dalam bentuk tenaga, diberikan oleh partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan infrastruktur desa.

c) Partisipasi dalam bentuk pikiran atau ide.

Partisipasi dalam bentuk pikiran atau ide ini diberikan oleh partisipan saat adanya pertemuan atau rapat.

Sama halnya menurut Santoso dan Iskandar (dalam Nikmatullah, 1991:38) mengemukakan partisipasi merupakan sumbangan yang diberikan oleh seseorang maupun kelompok, berupa:

a. Buah Pikiran

Jenis partisipasi ini merupakan partisipasi berupa ide atau gagasan, saran dan pendapat, baik untuk menyusun program maupun untuk keberlangsungan suatu

kegiatan pembangunan dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan yang berlangsung.

b. Tenaga

Jenis partisipasi ini merupakan partisipasi berupa tenaga dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan untuk menunjang keberhasilan pembangunan, pertolongan bagi orang lain, partisipasi atas dasar sukarela tanpa adanya paksaan.

c. Partisipasi Materil atau Harta Benda

Jenis partisipasi ini merupakan sumbangan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan program atau pembangunan

d. Partisipasi Keterampilan

Jenis partisipasi ini merupakan partisipasi yang berupa pemberian bantuan skill yang di miliki untuk perkembangan program dan pembangunan.

Adapun menurut Ndraha dalam Suryono (2010:256) menjelaskan ada enam bentuk partisipasi yaitu sebagai berikut :

- a) Partisipasi dalam menerima dan memberikan informasi. Masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam menerima dan memberikan informasi yang berkaitan atau bermanfaat bagi pembangunan
- b) Partisipasi dalam memberikan saran dan tanggapan terhadap informasi yang diterima, baik bermaksud menolak atau menerima. Partisipasi masyarakat tersebut berupa memberikan saran dan tanggapan terhadap informasi yang diterimanya. Baik akhirnya nanti akan menerima informasi atau menolaknya.

c) Partisipasi dalam bentuk perencanaan pembangunan termasuk dalam pengambilan keputusan. Masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam bentuk perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan dan juga dalam pengambilan keputusan.

d) Partisipasi dalam bentuk pelaksanaan operasional pembangunan. Masyarakat

Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat penerima program dalam

pembangunan menurut Cohen dan Uphoff (dalam Supriatna, 2000:61-63) yaitu:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Setiap penyelenggaraan, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat pasti melewati tahap penentuan kebijaksanaan. Dalam rumusan yang lain adalah menyangkut pembuatan keputusan politik. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat besar sekali, terutama karena putusan politik yang diambil menyangkut nasib mereka secara keseluruhan. Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, semakin besar partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pengambilan keputusan program pembangunan harus dilaksanakan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat penting oleh Korten (dalam Supriatna, 2000:61) bahwa walaupun dalam tahap pertama usaha pembangunan dengan titik berat pada penerahan dana dan daya orang kebanyakan bersedia menerima pengambilan keputusan yang terpusat pada satu titik ia menghendaki diikutsertakan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi perikehidupannya dan perikehidupan anggota keluarga setempat.

b. *Partisipasi dalam Pelaksanaan*

Partisipasi ini merupakan tindak lanjut dari tahap pertama di atas. Dalam hal ini Uphoff menegaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

c. *Partisipasi dalam memanfaatkan hasil*

Setiap usaha bersama manusia dalam pembangunan misalnya bagaimanapun ditunjukkan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama anggota masyarakatnya. Oleh sebab itu, anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi yaitu dari aspek manfaat materialnya (material benefits), manfaat sosialnya (social benefits) dan manfaat pribadi (personal benefits).

d. *Partisipasi dalam Evaluasi*

Sudah umum diketahui bahwa setiap penyelenggaraan apapun dalam kehidupan bersama, hanya dapat dilihat berhasil apabila dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mengetahui hal ini sudah sepantasnya masyarakat diberi kesempatan menilai hasil yang telah dicapai. Demikian pula dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, masyarakat dapat dijadikan sebagai hakim yang adil dan jujur dalam menilai hasil yang ada.

Disamping itu Conyers (dalam Supriatna, 2000:64) menambahkan dua bentuk partisipasi masyarakat penerima program pembangunan yang perlu dilibatkan dalam:

a. *Identifikasi masalah pembangunan*

Suatu cara bagaimana kita melihat, menduga, memperkirakan dan menguraikan serta menjelaskan apa yang menjadi masalah dalam pembangunan. Dengan maksud dan tujuan dari indentifikasi tersebut adalah untuk mempercepat upaya pembangunan di negara-negara berkembang.

b. *Perencanaan Pembangunan*

Disamping partisipasi dalam pengambilan keputusan yang tak kalah penting adalah bagaimana perencanaan program pembangunan yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan. Semakin terpusat perencanaan pembangunan dilakukan maka peranan kelompok swadaya masyarakat akan semakin rendah. Begitupun sebaliknya, apabila kelompok swadaya masyarakat diberi wewenang untuk terlibat dalam proses perencanaan maka tujuan pembangunan akan mudah dicapai dan yang penting tujuan pembangunan kualitas manusia dapat dilakukan melalui proses belajar. Perencanaan pembangunan yang berkiblat dan melibatkan kelompok sasaran pada akhirnya akan dapat diciptakan proyek-proyek pembangunan yang sesuai dengan sumber, kondisi, kebutuhan dan potensi kelompok sasaran tersebut.

E. Pembangunan

1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan secara umum merupakan proses perubahan terus menerus yang dilakukan untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Siagian (2005:9) memberikan pengertian pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Pembangunan merupakan upaya terencana yang terprogram dilakukan secara terus menerus oleh suatu negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Menurut Effendi (2002:2) pembangunan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan. Menurut Galtung (dalam Trijono, 2007:3) juga mengatakan pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara individual maupun kelompok dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana secara merata untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Teori Pembangunan

McClelland dalam Suryono (2010:69) menjelaskan penekanan pada aspek-aspek individu disini adalah proses pembangunan yang diartikan sebagai upaya dalam membentuk manusia wiraswasta dengan *need of achievement* yang tinggi melalui pendidikan individual masa anak-anak terutama dalam lingkungan keluarga. Dengan kata lain mental anak didik sudah harus dimanipulasi sejak dini. Selain itu, Max Weber dalam Suryono (2010:69) menjelaskan aspek nilai-nilai budaya masyarakat dalam konteks pembangunan dapat melalui keyakinan agama yang dianggap memiliki peranan dan pengaruh besar terhadap perilaku ekonomi masyarakat dalam pembangunan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembangunan pada teori modernisasi ini menekankan pada aspek manusia dan kultur budaya masyarakat sekitar, dimana masing-masing aspek tersebut menjelaskan tentang bagaimana seseorang dalam proses pembangunan mengupayakan dirinya sendiri untuk dapat menjadi manusia yang dapat berdiri dilahirkan.

Upaya upaya tersebut tentu saja diikuyi dengan kerja keras, kegigihan serta pencapaian yang maksimal sehingga apa yang dicapai dalam pembangunan memberikan hasil yang maksimal antara proses terhadap hasil yang dicapai. Kemudian pada aspek nilai-nilai budaya masyarakat menjelaskan adanya suatu keyakinan bahwa agamam memiliki peranan penting terhadap perilaku ekonomi masyarakat seperti produksi, konsumsi, dan distribusi yang didasari kepercayaan yang dipegang oleh masyarakat terhadap pembangunan yang ingin dicapai oleh masyarakat itu sendiri.

3. Pembangunan Desa

Pembangunan desa tidak dapat dipisahkan dari konsep pembangunan secara umum. Keterkaitan ini memiliki fungsi dalam proses di dalamnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pembangunan dilaksanakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat sesuai dengan pokok pembangunan, dimana pembangunan harus mampu merubah kearah yang lebih baik.

Desa merupakan kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri ditingkat terendah di bawah camat. Desa memiliki wilayah yang umumnya jumlah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri ciri seperti, mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal, ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan.

Menurut Kartasasmita (2001:66) mengatakan bahwa hakekat pembangunan nasional adalah manusia itu sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan pembangunan penggerak pembangunan. Pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi

ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong royongan guna mewujudkan pengarustamaan perdamaian dan keadilan sosial.

F. Pembangunan Infrastruktur

1. Pengertian Pembangunan Infrastruktur

Menurut Grigg dalam Kodoatic (2003:9) infrastruktur menuju pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung, dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Hal yang sama disampaikan oleh Kelompok Bidang Keahlian Manajemen Rekayasa Konstruksi ITB (2001) mengatakan bahwa infrastuktur adalah bangunan atau fasilitas fisik yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian tujuan sosial dan ekonomi. Pengertian infrastruktur berdasarkan Peraturan Menteri Pekerja Umum Nomor 378 Tahun 1987 Lampiran: 22 tentang Standar Kontruksi Bangunan Indonesia, prasarana lingkungan seperti jalan, saluran air minum, saluran air limbah, saluran air hujan, pembuangan sampah, jaringan listrik.

Pembangunan infrastruktur merupakan upaya pengadaan dari kondisi fisik lingkungan yang kurang baik agar lebih baik lagi yang meyangkut pengadaan sarana prasarana berupa penyediaan fasilitas kebutuhan publik untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat. Pembangunan infrastruktur dilaksanakan berdasarkan tingkat kepentingan, oleh karena itu sebelum terjadinya pembangunan infrastruktur dituntut adanya perencanaan yang matang agar pembangunan yang dilakukan dapat tepat sasaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembangunan infrastruktur salah satu publik servis yang merupakan kewajiban dari pemerintah. Pembangunan infrastruktur memiliki peranan dalam berlangsungnya kehidupan masyarakat. Dampak pembangunan infrastruktur dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi sendiri dapat menjadi tekanan bagi infrastruktur.

2. Konsep Pembangunan Infrastruktur

Dalam pembangunan infrastruktur tidak dapat terlepas begitu saja dengan infrastruktur yang sudah ada sebelumnya maupun kemungkinan untuk rencana pembangunan kedepan. Sehingga diperlukan sebuah Rencana Umum Tata Ruang agar ada acuan tentang pelaksanaan pembangunan dan konsistensi terhadap pembangunan apa saja yang sudah ditetapkan. RTUTR dalam pembangunan desa dapat terlihat dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Jangka Menengah Desa (RPJMdes) yang merupakan acuan kepala desa untuk pembangunan yang akan dilakukan. Bagi pemerintah infrastruktur merupakan salah satu pengeluaran terbesar setelah pendidikan dan kesehatan, maka dari itu diperlukannya kewaspadaan dalam pelaksanaannya

3. Peran dan Fungsi Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya kehidupan masyarakat. Dampak pembangunan infrastruktur dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat menjadi tekanan bagi infrastruktur. Perannya sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi pendorong berkembangnya sektor lain yang kemudian dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memberikan output hasil produksi sebagai input konsumsi.

Dalam pembangunan ekonomi memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi yang ada dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam peningkatan kualitas hidup berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya infrastruktur yang memadahi sebagai penunjang aktivitas ekonomi sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mengurangi jumlah pengangguran. Canning dan Pedroni (2004:11) mengemukakan bahwa infrastruktur memiliki sifat eksternalitas. Berbagai infrastruktur seperti jalan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya memiliki sifat eksternalitas positif. Fasilitas yang diberikan oleh beberapa infrastruktur merupakan eksternal positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi. Dengan demikian peran dan fungsi pembangunan seperti yang sudah dijabarkan diatas yaitu sebagai pendorong berkembangnya sektor-sektor terkait dengan mutliper, maka dapat disimpulkan bahwa sektor infrastruktur merupakan fundamental perekonomian di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008:1) adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan penjelasan Pasalong (2012:161) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Jenis penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena permasalahan yang diangkat oleh peneliti membutuhkan keterangan-keterangan yang cukup mendalam dari narasumber yang mengetahui mengenai gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Sumberpucung pelaksanaan sehingga nantinya peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan mengenai gaya kepemimpinan yang dipakai oleh kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Pendekatan deskriptif dipilih oleh peneliti karena dapat mempermudah peneliti mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti secara lebih mendalam. Sehingga nantinya

mengenai gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Sumberpucung.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan untuk mengarahkan pelaksanaan suatu penelitian atau pengamatan. Fokus dalam penelitian ini bersifat tentatif yang artinya dapat berubah sesuai dengan situasi dengan latar belakang peneliti. Fokus penelitian ini sangat penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Fokus penelitian dimaksudkan untuk memberi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian untuk memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Menurut Moeleong (2014:94) penetapan fokus penelitian memiliki dua (maksud dan tujuan), yaitu :

1. Membatasi studi, dalam hal ini fokus membatasi bidang ukiiri. Misalnya kita membatasi diri pada upaya menemukan teori dari dasar, maka lapangan penelitian lainnya tidak kita manfaatkan lagi.
2. Memenuhi kriteria masuk-keluar satu informasi yang baru diperoleh di lapangan, dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang menarik namun tidak relevan, tidak perlu dimasukkan ke dalam data yang sedang dikumpulkan.

Jadi dengan penetapan fokus yang jelas, akan mempermudah dalam pembuatan keputusan yang tepat tentang data mana yang diperlukan atau tidak diperlukan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Gaya Kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Sumberpucung terdapat empat aspek yaitu :
 - a. Pengambilan Keputusan
 - b. Komunikasi
 - c. Motivasi
 - d. Pengawasan
2. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa Sumberpucung, meliputi :

C. Lokasi Dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat peneliti yang dapat melihat atau mengamati sebuah fenomena atau permasalahan yang sedang diamati. Sedangkan situs penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat mendapatkan gambaran yang sebenarnya yang tentunya berkaitan dengan objek-objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Malang dengan situs penelitian di Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pembangunan infrastruktur di Kabupaten Malang khususnya di Desa Sumberpucung termasuk rendah dari aspek pembangunan lainnya, sedangkan selama kepemimpinan kepala desa saat ini mengalami peningkatan pembangunan khususnya di bidang infrastruktur. Dengan pertimbangan tersebut, dapat dijadikan lokasi penelitian yang sesuai bagi peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana pelaksanaan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala hal yang dapat memberikan informasi mengenai data dari sebuah penelitian. Menurut Moeloeng (2007:112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data tambahan seperti dokumen, fenomena atau peristiwa. Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Berdasarkan jenisnya, sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari orang-orang yang menjadi informan, dimana peneliti memilih mereka dengan sengaja untuk memperoleh data-data atau informasi yang sesuai dan relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer di dapat melalui wawancara secara langsung kepada pihak yang terkait dalam penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi :

- a. Kepala Desa Sumberpucung
- b. Sekretaris Desa Sumberpucung
- c. Staff Perangkat Desa Sumberpucung
- d. Ketua RW 1 Desa Sumberpucung
- e. Ketua RW 3 Desa Sumberpucung
- f. Ketua RW 2 Desa Sumberpucung
- g. Ibu Ida Masyarakat Desa Sumberpucung
- h. Bapak Totok Masyarakat Desa Sumberpucung

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk memperkuat hasil dari penelitian. Data sekunder ini secara tidak langsung tidak langsung akan memberikan informasi bagi peneliti yang merupakan hasil dari kegiatan orang lain, dengan kata lain data sekunder ini dapat bukan dari usaha yang dilakukan oleh peneliti sendiri, melainkan dari orang lain. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh berupa data-data arsip dari Kantor Desa Sumberpucung seperti : gambaran umum lokasi dan situs penelitian, dokumentasi-dokumentasi kegiatan pembangunan, serta gambar-gambar hasil pembangunan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan dengan terjun langsung ke obyek yang dijadikan sasaran penelitian. Menurut

Moloeng (2014:26) penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam rangka melakukan pengumpulan data di penelitian ini, untuk melengkapi dan menunjang validitas data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung anatar dua orang atau lebih. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti disini yaitu dengan mendatangi langsung dan melakukan tanya jawab dengan narasumber yang sudah ditentukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.

Peneliti menyusun dan merencanakan beberapa pertanyaan tertulis seperti, bagaimana cara Kepala Desa dalam mengambil keputusan, bagaimana cara kepala desa berkomunikasi dengan masyarakat, bagaimana cara kepala desa Sumberpucung melakukan pengawasan dalam kegiatan pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung, bagaimana cara kepala desa memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur dan lain sebagainya. Dari pertanyaan tersebut nantinya masih akan berkembang dan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan lain yang tentunya masih berhubungan.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian dan mencatat hal-hal penting yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2008:229) objek observasi terdiri dari tiga komponen, yaitu :

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, seseorang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity*, kegiatan yang sedang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, yaitu di Kantor Desa Sumberpucung, dan di beberapa wilayah di Desa Sumberpucung, serta mengamati apa yang terjadi dan mengkaji data yang diperoleh

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari, mencatat, serta mempelajari sejumlah arsip atau dokumen resmi yang ada di lokasi penelitian yang dianggap penting. Dokumentasi merupakan sumber data yang berupa dokumen, arsip-arsip, laporan serta sumber-sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dan dapat membantu penelitian. Disini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa kegiatan yang dilakukan di lapangan seperti partisipasi yang dilakukan masyarakat, hasil pembangunan yang sudah ada dan juga data dari kantor desa yang dianggap penting dan mendukung dalam data penelitian.

4. Studi Pustaka

Penelitian mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, buku, dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mencari atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti.

Dimana peneliti merupakan instrumen utama dalam sebuah penelitian. Peneliti dapat melakukan hubungan secara langsung dengan responden dan dapat menilai serta memahami bagaimana bentuk dan interaksi yang terjadi dilapangan.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan rangkaian pertanyaan yang ditanyakan kepada informan peneliti. Pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah.

3. Perangkat penunjang

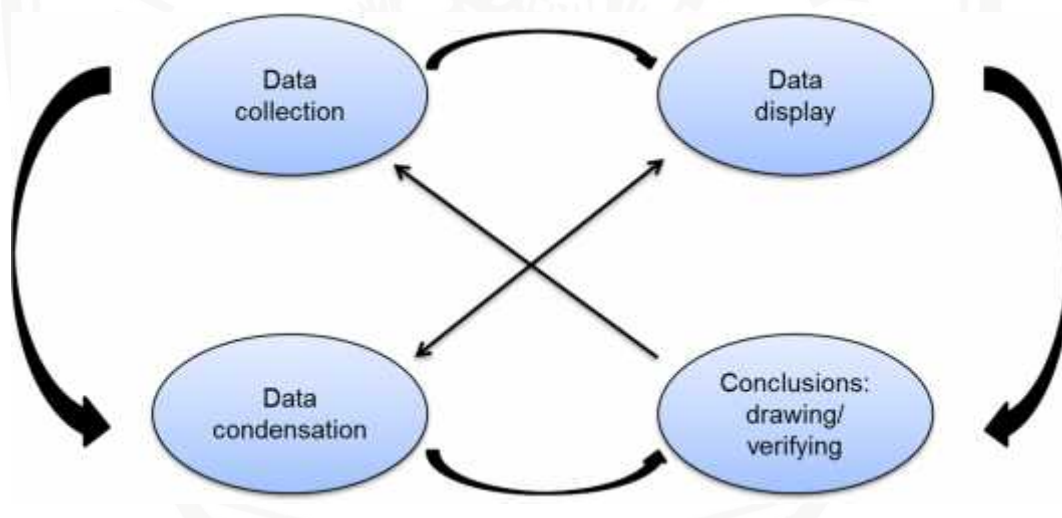
Merupakan alat yang diperlukan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikir dalam mengumpulkan data di lapangan. Perangkat penunjang ini berupa catatan, alat tulis, kamera dan, alat perekam.

G. Analisis Data

Analisi data merupakan tahapan yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena analisis data merupakan tahapan untuk memecahkan permasalahan yang ada dan juga untuk mencapaintujuan akhir dari penelitian dengan cara membuat kesimpulan yang dapat diceritakan atau dijelaskan kepada

orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data interaktif yang digunakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:33). Dalam buku mereka terdapat empat alur atau tahapan kegiatan analisa data yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1 Analisis Data Model Interaktif Miles, dan Huberman



Sumber : Miles, Huberman, dan Saldana (2014:33)

langkah langkah dari analisis kualitatif yaitu sebagai berikut :

a. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan proses dimana peneliti menyusun atau menyajikan data yang sudah diperoleh. Kemudian digunakan melaporkan hasil dari penelitian agar mudah dipahami. Data yang sudah dipilih, disederhanakan dan di verifikasi kemudian disajikan dalam suatu laporan yang disusun secara sistematis sudah sesuai dengan ketentuan penelitian penelitian dari Fakultas Ilmu Administrasi. Penyajian data selain berasal dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan yang diperkuat dengan adanya data data yang mendukung, seperti dokumentasi kegiatan, Undang-Undang yang mengatur. Semua disajikan secara sistematis dan diperkuat dengan data-data sehingga laporan tersebut tersusun dengan baik dan juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi pembaca kedepannya.

b. Kondensasi Data

Tahapan ini merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data mentah yang sudah diperoleh di lapangan. Kondensasi data ini dilakukan secara terus menerus dan juga dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh. Kondensasi data dilakukan dengan cara data mentah yang diperoleh di lapangan yang kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap. Kemudian laporan tersebut disederhanakan, dipilih-pilih sesuai dengan fokus yang diteliti. hal itu dilakukan dengan responden antara lain kepala desa, perangkat desa dan masyarakat desa Sumberpucung dituangkan dalam tulisan kemudian di diambil atau dipilih yang sesuai dengan fokus

penelitian yang peneliti angkat. Setelah itu peneliti sederhanakan dengan kata-kata yang lebih baku yang sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Proses ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Proses penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti secara terus-menerus dalam proses penelitian. Berdasarkan data yang telah terjadi dalam proses penyajian data dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus dan rumusan masalah yang telah diangkat, sehingga pembaca dapat menarik dan memahami garis besar dari penelitian atau penyajian data yang telah dilakukan peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Malang

a. Kondisi Geografis

Kabupaten merupakan salah satu kabupaten yang ada di Indonesia dan memiliki peringkat terluas kedua wilayahnya setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 Kabupaten/ Kota yang ada di Jawa Timur. Hal ini didukung dengan luas wilayahnya 3.534,86 km² atau sama dengan 353.486 ha dan jumlah penduduk sesuai Data Pusat Statistik sebanyak 2.544.315 jiwa (tahun 2015) yang tersebar di 33 kecamatan, 378 Desa, 12 Kelurahan. Kabupaten Malang juga dikenal sebagai daerah yang kaya akan potensi diantaranya dari pertanian, perkebunan, tanaman obat keluarga dan lain sebagainya. Disamping itu juga dikenal dengan obyek-obyek wisatanya. Pada 112° 17' 10,90" sampai dengan 112° 57' 00" Bujur Timur dan 7° 44' 55,11" sampai dengan 8° 26' 35,45" Lintang Selatan. Batas administratif Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Kabupaten Jombang, Mojokerto dan Pasuruan

Sebelah selatan : Samudera Indonesia

Sebelah timur : Kabupaten Lumajang dan Probolinggo

Kabupaten Malang terdiri dari 33 kecamatan dengan luas wilayah keseluruhan 3347,87 km², dikelilingi oleh gunung /pegunungan Arjuno,

7°44',55,11" Lintang Selatan dan 8°26',35,45" Lintang Selatan. Batas - batas Kabupaten Malang antara lain, di sebelah Utara-Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan Probolinggo. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lumajang. Sebelah Selatan berbatasan dengan Saamudera Hindia. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Sebelah Barat Utara berbatasan dengan Kediri dan Mojokerto.

Kabupaten Malang merupakan kabupaten yang terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 kabupaten/kota di wilayah Propinsi Jawa Timur. Secara administrasi Kabupaten Malang dikepalai oleh Bupati yang juga membawahi koordinasi atas wilayah administrasi kecamatan yang dikepalai oleh Camat. Luas wilayah Kabupaten Malang sekitar 2.977,05 km² yang terbagi dalam 33 kecamatan. Berikut merupakan luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Malang :

Tabel 2. Luas Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Malang

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1.	Donomulyo	192,60	18.	Kromengan	38,63
2.	Kalipare	105,39	19.	Ngajum	60,12
3.	Pagak	90,08	20.	Wonosari	48,53
4.	Bantur	159,15	21.	Wagir	75,43
5.	Gedangan	130,55	22.	Pakisaji	38,41
6.	Sumbermanjing	239,49	23.	Tajinan	40,11
7.	Dampit	135,31	24.	Tumpang	72,09
8.	Tirtuyudo	141,96	25.	Pakis	53,62
9.	Ampelgading	79,60	26.	Jabung	135,89
10.	Poncokusumo	102,99	27.	Lawang	68,23
11.	Wajak	94,56	28.	Singosari	118,51
12.	Turen	63,90	29.	Karangploso	58,74
13.	Bululawang	49,36	30.	Dau	41,96
14.	Gondanglegi	79,74	31.	Pujon	130,75
15.	Pagelaran	45,83	32.	Ngantang	147,70
16.	Kepanjen	46,25	33.	Kasembon	55,67
17.	Sumberpucung	35,90			

Sumber : Malang dalam Angka 2017 (diolah peneliti, 2017)

Berdasarkan Tabel 2. tentang luas masing-masing Kecamatan di Kabupaten Malang memiliki penduduk mencapai 2.560.675 jiwa, yang tersebar di 33 wilayah kecamatan. Perkembangan penduduk ini dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan mutasi. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malang

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	104.451	100.582	205.033
2.	5-9	104.189	100.525	204.714
3.	10-14	105.357	101.154	206.511
4.	15-19	102.720	95.544	198.264
5.	20-24	101.820	93.053	194.873
6.	25-29	98.504	94.081	192.585
7.	30-34	100.628	97.736	198.364
8.	35-39	97.237	97.047	194.284
9.	40-44	97.183	97.594	194.777
10.	45-49	90.948	93.914	184.862
11.	50-54	80.984	80.857	161.841
12.	55-59	66.337	63.131	129.468
13.	60-64	47.787	47.347	95.134
14.	65-69	35.596	40.035	75.631
15.	70-74	25.707	30.839	56.546
16.	>75	27.419	40.369	67.788
	Jumlah/Total	1.286.867	1.273.808	2.560.675

Sumber : Proyeksi Penduduk Kabupaten Malang 2010-2020

Berdasarkan dari Tabel 3 tentang Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malang diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk

Kabupaten Malang berjumlah 2.560.675 jiwa. jumlah tersebut terdiri dari laki-laki berjumlah 1.286.867 atau 50,25% dan perempuan berjumlah 1.273.808 atau 47,5%. Berdasarkan komposisi umurnya maka penduduk Kabupaten Malang termasuk penduduk intermediate. Komposisi umur 0-14 tahun sekitar 24,07% dan umur tua 65+ tahun sekitar 7,81%.

b. Visi Misi Kabupaten Malang

Berdasarkan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2016 – 2021 Kabupaten Malang memiliki visi yang ingin diwujudkan pada akhir periode 5 (lima) tahun ke depan dengan menetapkan visi yaitu **“Terwujudnya Kabupaten Malang yang MADEP MANTEB MANETEP”**

Adapun penjabaran dari Madep Manteb Manetep tersebut yaitu :

Pertama, Madep berarti niat untuk konsisten dalam menjalankan amanat konstitusi dan pembangunan.

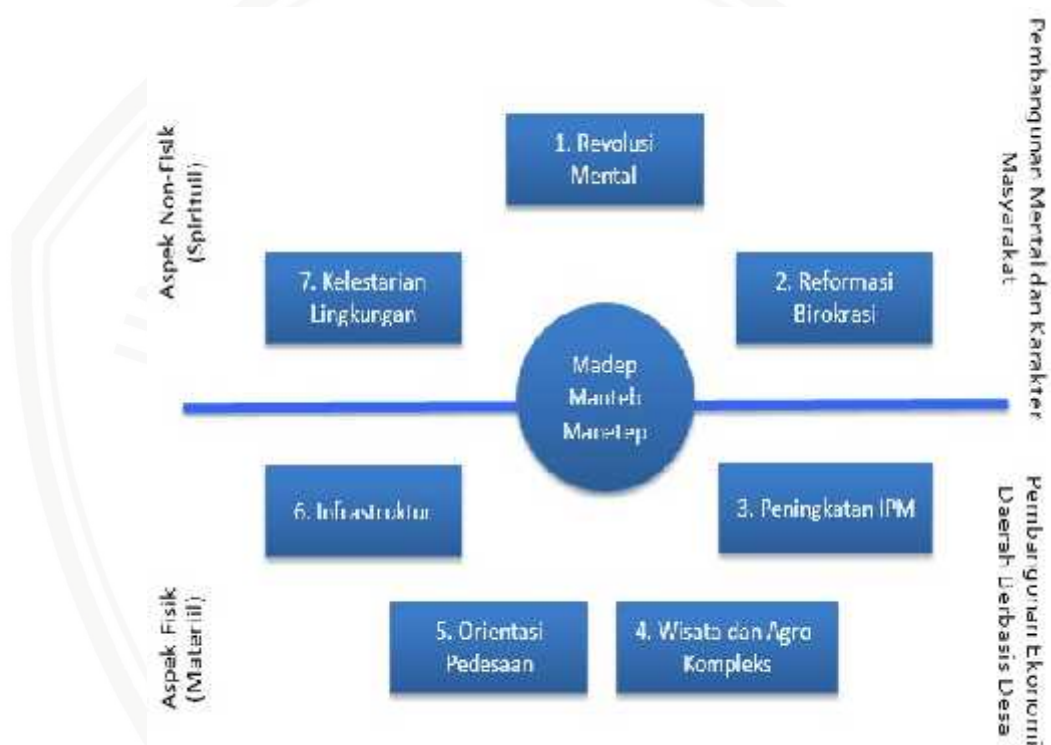
Kedua, Mantep berarti untuk mewujudkan niat tersebut pemerintah berkomitmen untuk memiliki sikap disiplin, bekerja keras dan produktif dalam melaksanakan pembangunan.

Ketiga, Manetep yang berarti untuk tujuan pembangunannya dalam 5 tahun kedepan, Pemerintah Kabupaten Malang menginginkan agar setiap pembangunan dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat.

Secara terperinci rumusan visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

“Terwujudnya Kabupaten Malang yang Istiqomah dan Memiliki Mental Bekerja Keras Guna Mencapai Kemajuan Pembangunan yang Bermanfaat Nyata untuk Rakyat Berbasis Pedesaan”

Upaya untuk mewujudkan visi tersebut, dijabarkan melalui misi Kabupaten Malang. Berikut ini adalah bagan misi Kabupaten Malang :



Gambar 3 : skema misi Kabupaten Malang

Sumber: malangkab.go.id, 2017

Penjelasan mengenai skema Misi Kabupaten Malang Pembangunan Kabupaten Malang untuk 5 tahun kedepan adalah sebagai berikut:

1. Memantapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna menunjang percepatan revolusi mental yang berbasis nilai keagamaan yang toleran, budaya lokal, dan supremasi hukum;

2. Memperluas inovasi dan reformasi birokrasi demi tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, akuntabel dan demokratis berbasis teknologi informasi;
3. Melakukan percepatan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi guna meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia;
4. Mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis pertanian, pariwisata, dan industri kreatif;
5. Melakukan percepatan pembangunan desa melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan produk
6. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur jalan, transportasi, telematika, sumber daya air, permukiman dan prasarana lingkungan yang menunjang aktivitas sosial ekonomi masyarakat;
7. Memperkokoh kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Secara substantif, tujuh misi pembangunan Kabupaten Malang Tahun 2016-2021 dapat dikelompokkan dalam dua dimensi pokok, yaitu :

1. Konsep dan arah pembangunan yang bersifat ekonomis dan materiil.
2. Konsep dan arah pembangunan bersifat non materil dan materi.

B. Gambaran Umum Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Sumberpucung

a. Kondisi Geografis

Desa Sumberpucung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumberpucung. Wilayah Desa Sumberpucung terdiri dari 3 Dusun, 3 RW, dan 34 RT. Dusun Krajan : RW.01 terdiri dari RT.01 sampai dengan RT.15, Dusun Pakel : RW.02 terdiri dari RT.16 sampai dengan RT.21, Dusun Suko : RW.03 terdiri dari Rt 22 sampai dengan RT.32 yang diapit oleh dua Bendungan yaitu Bendungan Ir. Sutami dan Bendungan Lahor dengan wilayah geografis di daerah Lembah Pegunungan. Adapun batas desa Sumberpucung :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kromengan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jatiguwi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kalipare
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karangates

Jarak tempuh Desa Sumberpucung ke ibu kota Kecamatan adalah 0,2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 2 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 13 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0.5 jam/ 30 menit.

b. Kondisi Fisik Desa

Desa Sumberpucung merupakan wilayah yang terdiri dari pemukiman penduduk, pertanian, tanah tegalan dan perkebunan dengan luas 463,959 Ha. Dimana luas 26,609 Ha diperuntukkan untuk pemukiman, 307,800 Ha diperuntukkan untuk lahan pertanian dan 109,817 Ha diperuntukkan untuk tanah

tegakan dan perkebunan. Wilayah Desa Sumberpucung secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Secara prosentase kesuburan tanah Desa Sumberpucung terpetakan sebagai berikut: sangat subur 123,12 Ha, subur 123,12 Ha, sedang 46,17 Ha, tidak subur/ kritis 15,39 Ha.

Desa Sumberpucung berada pada posisi daratan sedang yaitu sekitar 296 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Malang tahun 2015, selama tahun 2015 curah hujan di Desa Sumberpucung rata-rata mencapai 1900 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 1900 mm yang sebelumnya 3/40MM/Th yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu dua tahun terakhir. Dengan melihat kondisi Desa Sumberpucung, maka pembangunan diprioritaskan pada pembangunan jalan, pembangunan irigasi.

c. Aspek Demografis

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa Tahun 2017, jumlah penduduk Desa Sumberpucung terdiri dari 3.227 KK, dengan jumlah total 10.584 jiwa, dengan rincian 5142 laki-laki dan 5442 perempuan, sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0-4	1.375 orang	13%
2	5-9	1.058 orang	10%
3	10-14	953 orang	9%

No	Usia	Jumlah	Prosentase
4	15-19	953 orang	9%
5	20-24	741 orang	7%
6	25-29	847 orang	8%
7	30-34	847 orang	8%
8	35-39	741 orang	7%
9	40-44	847 orang	8%
10	45-49	635 orang	6%
11	50-54	529 orang	5%
12	55-58	635 orang	6%
13	>59	423 orang	4%
Jumlah Total		10.584 orang	

Sumber : Laporan Tahunan Desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang Tahun 2017

Tabel 5. Data Perkembangan Mutasi Penduduk

No	Mobilitas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Lahir	32	28	60
2	Mati	39	36	75
3	Pindah	37	43	80
4	Datang	32	54	86

Sumber : Laporan Tahunan Desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang Tahun 2017

Dari tabel 4 dan 5 dapat dilihat pada Desa Sumberpucung bahwa penduduk yang berusia produktif 20-49 tahun sekitar 4.638 orang atau hampir 44%. Hal ini merupakan modal berharga bagi pendapatan tenaga produktif dan SDM. Tingkat

kemiskinan di Desa Sumberpucung termasuk tinggi. Dari jumlah 3227 KK di atas, sejumlah 475 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera, 992 KK tercatat Keluarga Sejahtera I, 1205 KK tercatat Keluarga Sejahtera II, 355 KK tercatat Keluarga Sejahtera III dan 200 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 45,5 % KK Desa Sumberpucung adalah keluarga miskin.

b. Aspek Pendidikan

Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematis berpikir atau pola pikir individu, selain mudah menerima informasi yang lebih maju dan tidak gagap teknologi. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Sumberpucung.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	159	1,5%
2	Tidak Tamat SD	476	4.5%
3	Tamat Sekolah SD	3.387	32%
4	Tamat Sekolah SMP	3.493	33%
5	Tamat Sekolah SMA	2.751	26%
6	Tamat Sekolah PT/ Akademi	318	3%
Jumlah Total		10.584	

Sumber : Laporan Tahunan Desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang Tahun 2017

Kualitas pendidikan di Desa Sumberpucung, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sumberpucung hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadahi dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Sebab ilmu pengetahuan setara dengan kekuasaan yang akan berimplikasi pada penciptaan kebaikan kehidupan.

Rendahnya pendidikan di samping itu di karenakan masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Sumberpucung baru tersedia di level pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), untuk akses ke pendidikan menengah ke atas berada di tempat lain di Kota .

c. Aspek Ekonomi

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Sumberpucung terbagi dalam beberapa sektor, yaitu pertanian, jasa atau perdagangan, sektor industri dan sektor lainnya. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.315 orang, yang bekerja di sektor jasa atau perdagangan berjumlah 2.836 orang, yang bekerja di bidang industri berjumlah 45 orang, dan yang berkerja di sektor lain berjumlah 114 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 4.310 orang. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 7. Mata Pencaharian Masyarakat

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian	1315 orang
2.	Jasa/ Perdagangan	
	1. Jasa Pemerintahan	232 Orang
	2. Jasa Perdagangan	2275 Orang
	3. Jasa Angkutan	92 Orang
	4. Jasa Ketrampilan	52 Orang
	5. Jasa lainnya	185 orang
3.	Sektor Industri	45 orang
4.	Sektor lain	114 orang
	Jumlah	4310 orang

Sumber : Laporan Tahunan Desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang Tahun 2017

Berdasarkan data tabel 7 tentang mata pencaharian, maka dapat disimpulkan bahwa angka pengangguran di Desa Sumberpucung masih cukup tinggi. Berdasarkan data sebelumnya dinyatakan 358 orang dari jumlah angka kerja sekitar

4.310 orang. Dari jumlah inilah yang merupakan kisaran jumlah pengangguran di desa Sumberpucung.

2. Desa Sebagai Perangkat Daerah Kabupaten Malang

Desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang berada di bawah tanggung jawab kepada Bupati melalui Camat. Kantor Desa Sumberpucung berada di Jalan Jendral Sudirman No. 277, Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sistem struktur kepegawaian di Pemerintahan Desa Sumberpucung, yaitu sebagai berikut:

- a. Dipimpin oleh seorang Kepala Desa
- b. Satu Sekretaris Desa
- c. Terdapat tiga Bidang/Urusan
- d. Terdapat dua Kepala Seksi
- e. Terdapat tiga Kepala Dusun



Gambar 2. Kantor Desa Sumberpucung

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2018

Periode Pejabat Desa Sumberpucung :

1. Kepala Desa Irosari (Tahun 1863-1883)
2. Kepala Desa Darijah (Tahun 1883-1893)
3. Kepala Desa Imah (Tahun 1893-1905)
4. Kepala Desa Singodimedjo (Tahun 1905-1930)
5. Kepala Desa Sumowiryo (Tahun 1930-1932)
6. Kepala Desa Djojo Prawiro Kabul (Tahun 1932-1933)
7. Kepala Desa Toempoek (Tahun 1933-1933)
8. Kepala Desa Saridjan (Tahun 1933-1938)
9. Kepala Desa Radjio (Tahun 1938-1941)
10. Kepala Desa Rebin Mulyoardjo (Tahun 1941-1975)
11. Kepala Desa Supriadi Notoprojo (Tahun 1975-1991)
12. Kepala Desa Hariono (Tahun 1991-1999)
13. Kepala Desa Tamat (Tahun 1999-2013)
14. Kepala Desa Hartini (Tahun 2013-2019)

Visi

Terwujudnya Masyarakat Desa Sumberpucung yang Agamis, Demokratis, Maju, Aman, Tertib dan Berdaya Saing mampu menanggulangi kemiskinan yang mereka alami secara mandiri, efektif dan berkelanjutan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam segala permasalahan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan.

Keberadaan Visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Sumberpucung Dengan visi ini diharapkan akan terwujud

masyarakat Desa Sumberpucung yang maju dalam bidang pertanian sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

Misi

Hakekat Misi Desa Sumberpucung merupakan turunan dari Visi Desa Sumberpucung Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Sumberpucung merupakan penjabaran (*break down*) lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Sumberpucung.

Untuk meraih Visi Desa Sumberpucung seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Sumberpucung sebagai berikut:

1. Mewujudkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta adat - istiadat dan budaya.
2. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.

3. Mewujudkan supremasi hukum dan HAM.
4. Mewujudkan peningkatan kualitas dan fungsi lingkungan hidup, serta pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan.
5. Mewujudkan pembangunan infrastruktur masyarakat terutama daerah atau wilayah yang masih tertinggal.
6. Mewujudkan dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah / jalan usaha tani, pemupukan, dan polatanam yang baik.
7. Mewujudkan Pemerintahan Desa Sumberpucung yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat. Mewujudkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
8. Mewujudkan sumber daya manusia yang produktif, berdaya saing. Dan mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pertanian dan pemberdayaan masyarakat perdesaan.
9. Menumbuhkembangkan usaha kecil dan menengah.
10. Mewujudkan peningkatan kualitas dan fungsi lingkungan hidup, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

C. Penyajian Data Fokus Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas-

aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi. Dalam mempengaruhi orang lain, seorang pemimpin tentunya memiliki gaya atau ciri khas sendiri yang membedakan dirinya dengan yang lain dalam sebuah organisasi. Pemimpin harus memikirkan bagaimana dia mampu untuk bekerja dengan aparaturnya untuk mempengaruhi masyarakat agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam melaksanakan kinerjanya untuk mempengaruhi perangkat desa dan masyarakatnya, gaya yang diterapkan oleh kepala desa dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hartini selaku Kepala Desa Sumberpucung :

“dalam pelaksanaan kepemimpinan saya saat ini, model model yang saya gunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat saya tidak hanya menggunakan satu gaya saja. Hal ini karena harus melihat kondisi setiap saat yang berbeda-beda misalnya dalam pengambilan keputusan saya diharuskan bersikap lebih tegas namun dalam berkomunikasi saya lakukan dengan lebih santai untuk menciptakan suasana yang nyaman, sehingga antara saya, perangkat desa dan masyarakat bisa lebih akrab. Dengan begitu tujuan yang diharapkan lebih dapat cepat tercapai.
(Wawancara dilakukan di Kantor Desa Sumberpucung pada hari Rabu, 31 Januari 2018 pukul 09:59)

Selain itu hal serupa juga dipaparkan oleh bapak Sugeng selaku Sekretaris desa Sumberpucung :

“memang dalam melaksanakan kinerjanya Ibu Hartini ini cenderung low profil namun juga ada ketegasannya. Dalam kepemimpinannya Ibu Hartini yang terjadi sehari-hari baik dalam pengambilan keputusan, komunikasi, motivasi dan pengawasan beliau menggunakan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi seperti yang ada.. Dalam kinerja sehari-hari kepala desa menerapkan sistem kekeluargaan untuk menciptakan suasana yang nyaman di kantor desa, selain itu beliau lebih mengutamakan musyawarah dalam segala keputusan”

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa Sumberpucung pada hari Rabu, 31 Januari 2018 pukul 09:30)

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala desa yaitu beragam sesuai dengan kondisi yang ada. Kepala desa Sumberpucung berusaha menerapkan sistem kekeluargaan dalam kepemimpinan. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 3. Musyawarah Warga di Kantor Desa

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Lebih lanjut untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa, maka peneliti akan menyajikan dalam bentuk tulisan sebagai berikut :

- a. Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Sumberpucung.

Pengambilan keputusan merupakan hal terpenting dalam berjalannya sebuah organisasi bagi seorang pemimpin. Kepala desa disini merupakan seorang pemimpin dan koordinator penyelenggara pemerintahan di wilayah desa. Dan dalam melaksanakan tugasnya kepala desa memperoleh pelimpahan sebagai urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan. Oleh karena itu, kepala desa memiliki kewajiban untuk mengambil keputusan dalam setiap tindakan di dalam dan di luar organisasi. Setiap keputusan yang dibuat oleh kepala desa diharapkan agar masyarakat dapat melaksanakan program yang ada dan ikut berpartisipasi dalam program yang sudah ditetapkan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Kepala desa dituntut cermat dalam mencari alternatif untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada. Pengambilan keputusan oleh kepala desa juga harus adil dan transparan. Pengambilan keputusan secara adil dan transparan ini dengan mempertimbangkan segala aspek yang ada agar keputusan yang diambil tidak memihak pada satu kepentingan.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Sugeng selaku Sekretaris Desa Sumberpucung:

“sejauh ini pengambilan keputusan yang dilakukan kepala desa lebih mengedepankan keputusan masyarakat. Sebelum pelaksanaan pembangunan memang ada musyawarah dahulu mana yang prioritas kita musyawarahkan dan laksanakan. Disini kan ada 3 dukuh ya mbak. Jadi walaupun misalkan Kepala Desa berasal dari dukuh Suko tapi tidak semata-mata kita mengutamakan pembangunan Suko saja namun kami juga memperhatikan yang lainnya. Kemudian pengambilan keputusan ini juga bisa dilakukan dari kegiatan rapat ya mbak. Rapat rapat ini tidak hanya rapat desa tapi ada juga rapat dusun. Sebelum dibawa ke musyawarah desa ada musyawarah dusun,

jadi di dusun itu musyawarah dulu mana yang menjadi prioritas baru diangkat di musyawarah desa.”

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa Sumberpucung pada hari Rabu, 31 Januari 2018 pukul 09.25)



Gambar 4. Pengambilan Keputusan Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hartini selaku Kepala Desa Sumberpucung:

“sejauh ini dalam pengambilan keputusan saya mengajak masyarakat ikut serta dalam rapat untuk mendapatkan hasil keputusan yang baik. Jadi data semua kegiatan dusun itu mungkin infrastruktur, apa saja dari masing-masing RT itu disusun kan mbak. Dalam susuan itu nanti kan ada prioritas 1,2,3, itu juga hasil musyawarah bersama. Misalnya dari semua RT 26,27,28 tapi tiba-tiba yang dikerjakan di RT 28 dulu mungkin karena yang RT 28 ini prioritas harus dikerjakan dulu. Namun alhamdulillah sejauh ini masyarakat dapat menerima mbak.”

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa Sumberpucung pada hari Rabu 31 Januari 2018 pukul 09.27)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Hariadi selaku staff Kantor Desa Sumberpucung:

“dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala desa sejauh memang melibatkan masyarakat dan aparatur desa di dalamnya. Untuk saat

ini masyarakat juga dapat menerima dari keputusan yang diambil oleh kepala desa.”

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa pada hari Selasa 13 Februari 2018 pukul 9:00)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ida selaku masyarakat desa

Sumberpucung :

“sejauh ini dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur desa kita selalu dilibatkan didalamnya. Pengambilan keputusan sepenuhnya ada di tangan kepala desa, namun kita selalu dilibatkan dalam perencanaan dan perumusannya, dan pak kepala desa selalu minta persetujuan dari kita juga.”

(Wawancara dilakukan di kediaman Ibu Ida pada hari Sabtu 10 Maret 2018 19:00)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Totok selaku masyarakat desa

Sumberpucung:

“sejauh ini pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala desa diambil lewat musyawarah atau pertemuan rapat desa yang di dalamnya kita sama-sama memberikan pendapat dan saran terkait masalah yang dibahas.

(Wawancara dilakukan di kediaman bapak totok selaku masyarakat desa Sumberpucung pada pukul 18:20)

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil oleh kepala desa dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan masyarakat. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan dengan musyawarah yang dimana melibatkan RT, RW dan lainnya. Dalam setiap pengambilan keputusan kepala desa selalu meminta persetujuan dari masyarakatnya. Sehingga pengambilan keputusan diharapkan sesuai dengan apa yang telah di inginkan oleh masyarakat. Pada saat pengambilan keputusan ini kepala desa melakukan perannya sebagai pemimpin yang memang berada pada puncak organisasi, sehingga kepala desa memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan yang telah dimusyawarahkan bersama.

b. Komunikasi oleh Kepala Desa kepada Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa

Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin sangat diperlukan agar dalam sebuah organisasi dapat berjalan secara efektif. Komunikasi merupakan salah satu sarana yang penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan berkomunikasi seorang pemimpin merupakan peranan penting karena seorang pemimpin akan berhadapan dengan bermacam-macam pribadi, latar belakang serta watak yang berbeda sehingga seorang pemimpin sangat perlu untuk mengenali bawahannya maupun orang-orang yang akan di pimpin. Cara berkomunikasi seorang kepala desa yang baik sangat dibutuhkan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Sehingga dalam kegiatan pembangunan nantinya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hartini selaku Kepala Desa

Sumberpucung:

“untuk komunikasi disini saya memang melakukan secara dua arah. Kita selalu mengupayakan kedua belah pihak saling bertemu dan terjadi interaksi didalamnya. Contohnya saja saat ada pertemuan atau rapat yang pasti ada komunikasi antara masyarakat dan kepala desa.”

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa Sumberpucung pada 31 Januari 2018 pukul 9:45)

Hal serupa disampaikan oleh bapak Jupri selaku Ketua RW 3 Desa Sumberpucung :

“cara berkomunikasi kepala desa dilakukan cenderung secara langsung mbak, contohnya saat ada pertemuan atau rapat beliau selalu mengusahakan untuk hadir dan menyampaikan secara langsung kepada masyarakat mengenai maksud dan tujuan yang ingin beliau sampaikan. Apalagi ada kegiatan atau pertemuan-pertemuan ibu kepala desa selalu memberikan undangan kepada pihak terkait. Dalam pertemuan tersebut pasti ada komunikasi timbal balik antara masyarakat dan Ibu kepala desa”.

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa Sumberpucung pada 31 Januari 2018 pukul 10:20)

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hariadi selaku staff Kantor Desa Sumberpucung:

“mengenai cara komunikasi yang dilakukan kepala desa saat dikantor dengan perangkat desa sendiri bisa dilihat bahwa memang Ibu Kepala Desa lebih mengutamakan adanya rasa kekeluargaan. Disini beliau tidak pernah membedakan-bedakan dan kami merasa walaupun kami bawahan beliau selalu mengutarakan bahwa memang semua diantara kita semua sama, jadi apabila ada yang tidak sesuai dapat kita bicarakan langsung. Jadi memang suasana dikantor ini sangat nyaman, kita jadi semangat dan termotivasi untuk bekerja dengan maksimal”.

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa Sumberpucung pada hari Selasa 13 Februari 2018 pukul 09:15)

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Totok selaku masyarakat desa Sumberpucung:

“cara berkomunikasi kepala desa dilakukan secara langsung mbak. Contohnya saat ada rapat apabila tidak halangan beliau selalu hadir dalam pertemuan tersebut”

(Wawancara dilakukan di kediaman Bapak Totok pada hari Kamis 15 Maret pukul 18:10)



Gambar 5. Komunikasi Kepala Desa dengan Masyarakat melalui Sosialisasi
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa Sumberpucung dilakukan secara dua arah. Kepala desa menyampaikan informasi kepada masyarakat kemudian kepala desa juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menanggapi informasi dan memberi masukan. Selain diskusi, kepala desa sebagai fasilitator juga memberikan arahan terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya agar tidak keluar jalur dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya. Sehingga komunikasi antara kepala desa dan masyarakat tentunya ada timbal balik. Diskusi tersebut membahas kegiatan pelaksanaan pembangunan. Dalam berkomunikasi kepala desa dengan cara mengundang masyarakat untuk menghadiri pertemuan atau rapat yang telah disampaikan.

c. Pemberian Motivasi oleh Kepala Desa kepada Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa

Keberhasilan dalam suatu program atau kegiatan tidak terlepas dari campur tangan kepala desa setempat untuk menggerakkan masyarakat sekitar dalam kegiatan yang dilakukan di Desa Sumberpucung. Pemberian motivasi atau dukungan dari kepala desa kepada masyarakat memerlukan semangat yang tentunya akan bermanfaat untuk menciptakan kebersamaan dalam kegiatan membangun desa, dan diharapkan antara kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat saling berkesinambungan dalam program atau kegiatan tersebut. Mencapai tujuan yang diharapkan bersama merupakan motivasi awal masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan infrastruktur. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hartini selaku Kepala Desa Sumberpucung:

“motivasi awal ya kita mengajak masyarakat tentunya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan program yang telah ditetapkan, ya kita memang harus maju bersama ya mbak untuk memajukan desa kita yang tentunya diharapkan oleh masyarakat.”

(“Wawancara dilakukan di Kantor Desa pada 31 Januari 2018 pukul 10:00)

Hal serupa disampaikan oleh bapak Dodo selaku Ketua RW 2 Desa

Sumberpucung:

“dalam memberikan motivasi ibu kepala desa dengan menjabarkan tujuan dari kegiatan yang dilakukan melalui ketua RT/RW yang kemudian ketua RT/RW tersebut menyampaikan kepada masyarakat. Masyarakat disini juga sangat menyadari bahwa pembangunan dilakukan untuk dan oleh masyarakat sendiri serta untuk kemajuan desanya

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa pada 31 Januari 2018 pukul 10:45)

Hal serupa disampaikan oleh bapak Hariadi selaku staff Kantor Desa

Sumberpucung:

“Di kantor desa sendiri kepala desa sendiri selalu memotivasi perangkat desa untuk bekerja sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Ibu hartini juga selalu menuturkan kepada kami bahwa desa akan baik apabila kita sebagai pemerintah yang ada di desa dapat bekerja sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.”

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa pada hari Selasa 13 Februari 2018 pukul 09:30)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ida selaku masyarakat desa

Sumberpucung:

“dalam memberikan motivasi kepada masyarakat, kepala desa melakukannya dengan menyampaikan tujuan dari kegiatan yang dilakukan lewat ketua RT/RW ya mbak yang nantinya disampaikan oleh masyarakat. Kepala desa selalu menjelaskan bahwa pembangunan memang dilakukan untuk dan oleh masyarakat sendiri, jadi dari situ kita terpacu untuk terlibat dalam pembangunan”

(Wawancara dilakukan di kediaman Ibu Ida pada hari Kamis 15 Maret 2018 pukul 16:05)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Totok selaku masyarakat desa

Sumberpucung:

“saat perkumpulan rapat yang melibatkan ketua RT/RW dan perwakilan masyarakat diakhir rapat kepala desa selalu memberikan motivasi untuk sama

sama membangun desa agar lebih baik lagi. Dan nantinya dari situ ketua RT/RW yang menyampaikan kepada masyarakat yang lain untuk ikut serta dalam pembangunan yang berlangsung.

(Wawancara dilakukan di kediaman Bapak Totok selaku masyarakat pada hari Kamis 15 Maret 2018 pukul 18:10)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dilakukan kepala desa Sumberpucung kepada masyarakat yaitu dengan menyampaikan dan memaparkan tujuan akhir dari pembangunan yang dilaksanakan. Membangun komitmen yang kuat dengan masyarakat untuk melakukan pembangunan yang diharapkan. Dengan adanya tujuan yang jelas dari pembangunan yang dilakukan hal itu yang akan menjadi sumber motivasi masyarakat untuk ikut dalam proses pembangunan yang akan dilaksanakan.

d. Pemberian Pengawasan oleh Kepala Desa Kepada Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Sumberpucung.

Pengawasan dilakukan untuk mengontrol sejauh mana program yang telah dilaksanakan, apakah didalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik atau belum. Berkaitan dengan hal ini kepala desa Sumberpucung melakukan tugasnya dalam pengawasan terhadap kegiatan yang berjalan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan yang dilakukan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan ini dilakukan dengan terjun langsung dan kadang mewakilkan kepada perangkat desa sebagai gantinya Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hartini selaku Kepala Desa Sumberpucung:

“pemberian pengawasan saya lakukan secara langsung dan tidak langsung ya mbak. Pengawasan secara langsung ini saya mengusahakan selalu untuk hadir dalam kegiatan untuk mengawasi atau memantau sejauhmana pelaksanaan pembangunan tersebut berjalan dengan baik atau belum. Untuk keikutsertaan masyarakat kami selalu mengusahakan untuk melibatkan masyarakat desa Sumberpucung dalam pembangunan tidak pernah mengambil tenaga luar dari desa. Ada juga tim khusus dalam pengawasan seperti BPD (Badan

Permusyawaratan Desa) sebagai kebijakan dan pengawasan, LPMD sebagai badan yang turun ke lapangan secara langsung, dan TPK (Tim Pelaksanaan Kegiatan)”

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa Sumberpucung pada hari Rabu, 31 Januari 2018 pukul 10:15)

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Sugeng selaku Sekretaris Desa

Sumberpucung:

“Dalam hal pengawasan Ibu Hartini selalu mengusahakan untuk hadir soalnya kan kita langsung berhadapan dengan masyarakat, sebelum melaksanakan kegiatan kita itu selalu ada musyawarah pra kegiatan mbak. Jadi sebelum kegiatan itu dimulai kita itu menggali potensi swadayanya, tenaga kerjanya bagaimana, kalau seandainya swadayanya dan tenaga kerjanya belum siap ya kita mengambil dari RT yang lain. Tapi mungkin kalau dalam pengaspalan memang harus dari ahlinya maka kami mengambil dari luar.

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa Sumberpucung pada hari Rabu, 31 Januari 2018 pukul 10:50)

Hal serupa disampaikan oleh bapak Hariadi selaku perangkat desa

Sumberpucung:

“memang kewajibannya seperti itu ya mba beliau harus memantau ya seperti melihat lihat kegiatan pembangunan. Tapi yang bertugas khusus ada petugasnya sendiri TPK (Tim Pengawasan Khusus)

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa pada hari Selasa pada pukul 9:30)



Gambar 6. Pengawasan Kegiatan Pembangunan yang Dilakukan oleh Kepala Desa secara Langsung dan Tidak Langsung

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Suyanto selaku masyarakat Desa Sumberpucung:

Tapi bu Hartini ini termasuk orangnya aktif mbak. Sering turut serta dalam pengawasan kegiatan pembangunan di desa ini.
(Wawancara dilakukan di kediaman Ibu Ida pada hari Kamis 15 Maret 2018 pukul 16:00)

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Totok selaku masyarakat desa Sumberpucung :

Ya memang kepala desa sering memantau pelaksanaan pembangunan mbak, tapi ya kadang kepala desa tidak dapat memantau mungkin karena mempunyai kesibukan lain sehingga diwakilkan oleh pihak lain dari kantor desa.
(Wawancara dilakukan di kediaman Bapak Totok pada hari Kamis 15 maret 2018 pukul 18:05)

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala desa Sumberpucung dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan yang dilakukan kepala desa Sumberpucung cenderung secara langsung dengan terjun langsung ke lapangan untuk memantau pelaksanaan pembangunan. Terkadang kepala desa memang mewakilkan kepada perangkat desa atau tim khusus dalam pengawasan.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sumberpucung

Dalam keberlangsungan kegiatan pembangunan pastinya membutuhkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat itu sedniri. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program pembangunan untuk merealisasikan kebutuhan masyarakat. Pembangunan yang baik merupakan

pembangunan yang dilakukan dari, untuk dan oleh masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara langsung merupakan langkah awal untuk keberhasilan suatu pembangunan. Sehingga dalam pembangunan infrastruktur desa sangat di perlukan partisipasi masyarakat dari masyarakat tersebut. Partisipasi yang biasanya diberikan oleh masyarakat seperti partisipasi dalam bentuk ide, partisipasi dalam bentuk materil, dan partisipasi dalam bentuk tenaga. Beberapa partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa Sumberpucung sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam Bentuk Buah Pikiran atau Ide

Partisipasi dalam bentuk buah pikiran, merupakan partisipasi yang berupa ide, pendapat atau buah pikiran yang diberikan oleh masyarakat dalam setiap pertemuan atau rapat. Pertemuan rapat ini dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa dan tentunya masyarakat Desa Sumberpucung. Kehadiran seseorang dalam pertemuan akan mempengaruhi bagi masyarakat yang lain agar dapat ikut serta dalam memberikan sumbangan pikiran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hartini selaku kepala desa Sumberpucung:

“Pada setiap pertemuan atau rapat pastinya dihadiri oleh perangkat desa dan masyarakat. Dalam pertemuan ini kami selalu bertukar pikiran. Komunikasi didalam pertemuan ini tidak hanya berjalan satu arah melainkan dua arah. Keterlibatan secara ide atau fikiran ini berupa kritik, saran, usul pendapat. Kami disini merasa senang apabila ada keterlibatan partisipasi dari masyarakat sendiri. Dalam hal ini membuktikan bahwa masyarakat juga berkontribusi dalam pembangunan.”

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Nanang selaku Ketua RW 1 Sumberpucung :

“Masyarakat disini itu partisipasi sudah bagus mba, semisal ketika mau ada program pembangunan itu para masyarakat memberi usulan atau ide infrastruktur apa yang perlu dibangun terlebih dahulu agar desa Sumberpucung ini jadi lebih baik. Hal ini dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat sudah tampak.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suyanto selaku masyarakat desa

Sumberpucung:

“Kami sebagai warga pasti antusias untuk ikut membantu dalam pembangunan desa ini mba, contohnya saja seperti memberi masukan atau ide pada aparat desa untuk melakukan pembangunan jalan yang telah rusak agar dapat mempermudah akses jalannya. Para aparat desa juga mendengar dan menanggapi masukan yang kami berikan. Tentunya memang ada timbal balik dari masyarakat dengan perangkat desa. Kita biasanya berkumpul dalam rapat lalu satu sama lain mengutarakan pembangunan yang diinginkan”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan sudah tampak. Partisipasi yang diberikan masyarakat ini dapat dilihat dalam partisipasi dalam bentuk ide dan pikiran yang berupa sebuah masukan dan usulan atau ide untuk keberlangsungan pembangunan. Masyarakat disini dilibatkan untuk mengurangi keputusan sepihak oleh kepala desa dan perangkat desa saja. Dalam partisipasi ini ada timbal balik dari masyarakat dan aparat desa. Para perangkat desa disini juga selalu mendengarkan apa saja yang menjadi masukan dan harapan masyarakat yang ingin dicapai dalam kemajuan desa Sumberpucung.

b. Partisipasi dalam Bentuk Materil

Dalam pembangunan tentunya membutuhkan partisipasi untuk berjalannya pembangunan dengan baik. Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat salah satunya yaitu partisipasi dalam bentuk materil. Partisipasi dalam bentuk materil ini

merupakan sumbangan yang biasanya berupa uang, barang dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan dan keberlangsungan pembangunan.

Berikut pernyataan dari Bapak Sugeng selaku Sekretaris desa Sumberpucung:

“Sejauh ini partisipasi masyarakat desa Sumberpucung ini beragam ya mba, ada partisipasi tenaga, harta benda, pikiran yang biasanya berupa pendapat dan saran di setiap pertemuan dan rapat. Contohnya partisipasi dalam bentuk materil itu biasanya ada sumbangan berupa semen, pasir untuk pembangunan infrastruktur. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat desa Sumberpucung disini sudah tampak”

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Hartini selaku kepala desa Sumberpucung:

“Partisipasi dalam bentuk materil yang diberikan oleh masyarakat biasanya berupa sumbangan makanan atau minuman mba, contohnya saat pembangunan infrastruktur jalan para masyarakat tersebut dengan sukarela memberikan makanan dan minuman untuk para pekerja dalam kegiatan pembangunan.”



Gambar 7. Partisipasi Materil yang diberikan oleh Masyarakat untuk Pekerja
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Hariadi selaku perangkat desa Sumberpucung:

“biasanya partisipasi masyarakat disini bisa berupa dalam bentuk barang material pembangunan mba, tidak hanya tenaga atau makan. Bisa seperti semen dan pasir. Tetapi kebanyakan dalam bentuk makanan dan tenaga. Seperti saat pembangunan ternyata ada beberapa bahan yang kurang, nah dari masyarakat itu yang berinisiatif untuk memberikan bahan tersebut tanpa adanya paksaan”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jenis partisipasi materil yang diberikan masyarakat desa Sumberpucung dalam pembangunan

infrastruktur berupa makanan, minumam dan beberapa bahan bangunan seperti semen serta pasir. Masyarakat sendiri yang berinisiatif dalam partisipasi ini, tentunya tidak adanya paksaan dari perangkat desa. Masyarakatpun memahami bahwa pembangunan yang dilakukan tersebut juga untuk masyarakat itu sendiri.

c. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan partisipasi dari para masyarakat atau partisipan yang senang hati membantu pembangunan dengan memberikan tenaganya dalam pembangunan. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Sugeng selaku sekretaris desa Sumberpucung:

“kalau secara tenaga berupa gotong royong dalam kegiatan pembangunan. Ya memang biasanya saat kegiatan kerja bakti ada beberapa warga yang tidak ikut karena memiliki pekerjaan yang lain dan waktu yang tidak tepat. Namun dengan hal itu pembangunan tetap berjalan”

Hal yang sama juga disampaikan oleh bu hartini selaku kepala desa

Sumberpucung :

“Di dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga sering dilakukan oleh warga setempat mba, walaupun tidak sepenuhnya warga sini ikut dalam memberi tenaganya, karena ada juga warga yang sedang bekerja sehingga tidak bisa membantu dalam bentuk tenaga, tetapi mereka biasanya dalam bentuk sumbangan makanan ataupun materil”



Gambar 10. Partisipasi Tenaga dalam Pemavingan Jalan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa jenis partisipasi dalam bentuk tenaga yang diberikan masyarakat desa Sumberpucung dalam pembangunan infrastruktur yang berupa memberikan tenaganya untuk bergotong royong membangun infrastruktur jalan, gang-gang kecil dan memperbaiki jalur irigasi. Masyarakat tentunya sangat dilibatkan dalam pembangunan infrastruktur tersebut. Dalam hal ini masyarakat diberikan kebebasan dalam berpartisipasi baik dalam segi ide, materil, dan tenaga sesuai dengan kondisi masyarakat itu sendiri. Jadi pemerintah tidak memaksakan masyarakat untuk membantu dan berpartisipasi dalam pembangunan tersebut. Dari hasil yang tersebut partisipasi masyarakat sudah dapat dikatakan tampak walaupun kurang maksimal. Hal itu memang karena ada beberapa masyarakat yang tidak ikut serta dalam pembangunan, yang dikarenakan mereka memiliki pekerjaan lain dan waktu yang kurang tepat. Salah

satu hasil dari pembangunan infrastruktur di desa Sumberpucung yaitu pembangunan jalan dan pembangunan irigasi. Dapat dilihat hasil pembangunan tersebut di bawah ini:



Gambar 11. pembangunan jalan dan irigasi

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar tersebut merupakan salah satu hasil pembangunan yang dilakukan kepala desa selama 3 tahun terakhir dalam kepemimpinan beliau. Hasil dari kepemimpinan kepala desa bukan hanya dalam pembangunan infrastruktur jalan namun juga ada pembangunan irigasi yang dapat bermanfaat bagi para petani di Desa Sumberpucung. Dari hasil pembangunan tersebut masyarakat dapat merasakan pembangunan yang sudah dilakukan dengan pembangunan yang belum dilakukan. Masyarakat juga tidak memungkiri bahwa mereka juga menerima pembangunan tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Ida selaku masyarakat desa Sumberpucung :

“hasil pembangunan infrastruktur jelas sangat dirasakan sama masyarakat disini mbak, salah satu contohnya yaitu pembangunan jalan yang ada di desa ini yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Jadi jalan-jalan tersebut tidak lagi becek saat musim hujan”.

(Wawancara dilakukan di kediaman Ibu Ida pada hari Sabtu, 10 Maret 2018)

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Jupri selaku ketua RW 3 Desa

Sumberpucung juga menyampaikan:

“secara umum, masyarakat sangat merasakan pembangunan yang telah dilakukan. Salah satunya disini pembangunan irigasi di area persawahan. Hal ini sangat mempermudah dalam melaksanakan pekerjaannya mereka sehari-hari khususnya disini masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembangunan selama kepemimpinan kepala desa saat ini berupa pembangunan infrastruktur irigasi dan jalan. Hasil pembangunan tersebut juga sudah dirasakan, dinikmati oleh masyarakat. Hasil pembangunan ini juga bermanfaat bagi masyarakat, manfaat tersebut dapat dirasakan setelah adanya pembangunan irigasi untuk para petani dibandingkan sebelum pembangunan dilakukan. Selain itu contoh pembangunan lain yang telah dilakukan yaitu pembangunan atau pemavingan jalan. Hal itu juga bermanfaat karena sebelumnya jalanan tersebut menjadi becek setelah hujan, dan saat ini jalanan tersebut sudah tidak lagi becek. Secara keseluruhan bahwa hasil pembangunan yang dilakukan melibatkan partisipasi dari masyarakat, yang mana hasil itu dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sumberpucung

Pembangunan infrastruktur sangat penting untuk lebih di perhatikan khususnya pada desa-desa yang masih sangat minim sarana dan prasarana infrastrukturnya. Dalam pembangunan infrastruktur desa terdapat faktor

pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa tersebut.

a. Faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur adalah:

1. Sosok pemimpin desa sumberpucung yang santun, tegas, dan berwibawa yang memperlakukan masyarakat desanya dengan baik sehingga masyarakat dengan senang hati membantu pembangunan infrastruktur yang diadakan oleh kepala desa sumberpucung
2. Kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan infrastruktur yang berlangsung meskipun memang ada beberapa masyarakat yang tidak ikut serta dalam pembangunan.
3. Peran kelurahan sumberpucung sebagai fasilitator dalam pembangunan infrastruktur desa.

b. Faktor Penghambat

Penjelasan mengenai faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur juga disampaikan oleh Ibu Hartini selaku kepala desa

Sumberpucung:

“faktor pendukung partisipasi masyarakat pembangunan tidak terlepas dari peran kepala desa sumberpucung itu sendiri yang memberikan kontribusi positif pada desa sumberpucung. Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat secara langsung. Dalam pelaksanaan pembangunan infratsruktur desa sendiri terkadang kita melibatkan masyarakat luar atau yang bisa disebut sebagai tukang. Sejauh pengamatan saya saat ini, pada dasarnya partisipasi masyarakat sudah terbilang baik mulai dari tahap perencanaan dan seterusnya. Namun terkadang ada beberapa warga yang berhalangan untuk ikut serta dalam pelaksanaan dikarenakan ada urusan lain. Tetapi mayoritas masyarakat desa disini kompak untuk membangun desanya.”

(Wawancara dilakukan di Kantor Desa Sumberpucung pada hari Kamis 15 Maret 2018 pukul 9:30)

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Totok selaku masyarakat desa Sumberpucung:

“menurut saya faktor pendukung yang membuat masyarakat mau ikut serta dalam pembangunan itu sosok kepala desanya mba, soalnya bu hartini itu orangnya santun, tegas, dan berwibawa juga, jadi masyarakat disini merasa senang dengan kepala desa yang seperti itu mba, makanya masyarakat disini banyak yang mau ikut membantu pembangunan yang diadakan oleh kepala desa”.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa Sumberpucung yaitu adanya keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan infrastruktur. Dan sosok pemimpin yang dapat mengambil hati masyarakatnya untuk ikut membantu kegiatan pembangunan.

Terdapat pula faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Sumberpucung. Dari hasil penelitian dapat diketahui faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu:

1. Proses komunikasi atau sosialisasi yang belum optimal oleh pihak perangkat kantor desa.
2. Kesibukan masyarakat yang berbeda-beda
3. Kesadaran masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa yang dirasa kurang
4. Faktor pendidikan masyarakat di desa Sumberpucung yang masih tergolong rendah dikarenakan banyak masyarakat desa yang kurang paham akan pendidikan. Sehingga dengan rendahnya tingkat pendidikan

masyarakat di desa sumberpucung berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat disana dalam pembangunan infrastruktur desa.

Data pendidikan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	159	1,5%
2	Tidak Tamat SD	476	4.5%
3	Tamat Sekolah SD	3.387	32%
4	Tamat Sekolah SMP	3.493	33%
5	Tamat Sekolah SMA	2.751	26%
6	Tamat Sekolah PT/ Akademi	318	3%
Jumlah Total		10.584	

Sumber : Laporan Tahunan Desa Sumberpucung
Kecamatan Sumberpucung Kota Malang Tahun 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, tingkat pendidikan di Desa Sumberpucung masih tergolong rendah. Dimana dari 10.584 orang di Desa Sumberpucung yang mengecam pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi sebanyak 319 orang atau sekitar 3%, pendidikan tingkat SMA sebanyak 2.751 atau 26%, pendidikan tingkat SMP sebanyak 3.493 atau 33%, pendidikan tingkat SD sebanyak 3.387 atau 32%, dan sebanyak 476 orang atau 4,5 tidak tamat SD, serta terdapat orang yang buta huruf usia 10 tahun keatas sebanyak 159 atau 1,5%. Sehingga di Desa Sumberpucung pendidikan terbanyak hanya hingga tamat SMP dan SD. Karena hal itulah pendidikan masyarakat Sumberpucung masih tergolong rendah.

Penjelasan mengenai faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur disampaikan oleh bapak Sugeng selaku sekretaris desa

Sumberpucung:

“kalau untuk pembangunan disini biasanya penghambatnya itu seperti ada warga yang tidak bisa ikut serta dalam pembangunan itu mbak, seperti dikarenakan warga itu sibuk oleh pekerjaannya masing masing”
(wawancara dilakukan di kediaman Ibu Ida pada hari Sabtu 10 Maret 2019 pukul 19:50)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Sugeng selaku sekertaris desa

Sumberpucung:

“untuk kendala pembangunan infrastruktur di desa sumberpucung biasanya dikarenakan ada beberapa warga tidak ikut membantu tenaga, jadi kurang kompak, padahal kalau semakin banyak yang ikut membantu kan semakin cepat selesai pembangunannya, mungkin itu dikarenakan kurangnya sosialisai atau komunikasi antara aparat desa dengan warga yang kurang optimal sehingga ada beberapa warga yang tidak tau jika akan diadakan pembangunan infrastruktur”
(Wawancara dilakukan di Kantor Desa Sumberpucung pada hari Selasa 13 Maret pukul 11:00)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Totok selaku warga desa

Sumberpucung:

“kalau untuk penghambat dalam partisipasi disini sepertinya karena kesadaran masyarakatnya mba, kan kalau mereka sadar akan pentingnya pembangunan itu pasti akan membantu agar cepat selesai pembangunannya, sehingga nanti yang merasakan dampaknya warga disini sendiri.”
(Wawancara dilakukan di kediaman Bapak Totok pada hari Kamis 15 Maret 2018 pukul 19:00)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur yaitu bisa dari beberapa masyarakat yang tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dikarenakan adanya kesibukan sendiri-sendiri dan kurangnya

sosialisasi yang dilakukan aparat desa kepada masyarakat. Dengan hal itu aparat desa diharapkan dapat memberikan sosialisasi yang lebih baik lagi.

D. Pembahasan Data

1. Gaya kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur

Dalam pelaksanaan pembangunan di wilayah desa, hal yang menjadi perhatian utama yaitu kepemimpinan dari seorang kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya dalam pembahasan ini adalah masyarakat Sumberpucung. Dalam pelaksanaan setiap pembangunan di desa, kepala desa merupakan seorang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam memimpin kegiatan pembangunan. Sebagai seorang pemimpin di desa, seorang kepala desa dituntut untuk tanggap untuk mempunyai sikap tanggap dengan keadaan kondisi dan situasi di wilayahnya.

Dalam sebuah desa terdapat masyarakat dengan model yang beragam, oleh karena itu untuk menghadapinya seorang pemimpin membutuhkan cara yang berbeda-beda untuk menggandeng masyarakat agar turut berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ada. Seorang pemimpin tidak hanya menggunakan satu model gaya kepemimpinan. Semua hal itu harus melihat dari kondisi atau keadaan wilayahnya dan masyarakatnya terlebih dahulu, sehingga gaya kepemimpinan yang digunakan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Apabila seorang pemimpin hanya bertindak secara personal, hal itu akan menimbulkan konflik antara pemimpin dan bawahannya atau masyarakat. Seorang pemimpin khususnya disini

kepala desa Sumberpucung diharapkan mampu melihat situasi dan kondisi yang terjadi di wilayahnya.

Sejauh ini kepala desa Sumberpucung sebagai seorang pemimpin formal di Desa Sumberpucung berusaha memahami situasi dan kondisi serta semua perbedaan karakter yang ada di masyarakatnya. Sebelum mencapai tujuan kepala desa yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Sumberpucung, yang dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan menguatkan kinerja dari perangkat desanya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaann kinerja sehari-hari, kepala desa mengutamakan sistem kekeluargaan.

Sebagai pemimpin dituntut untuk memiliki sikap tanggap akan keadaan di wilayahnya dan masyarakat yang ada, sehingga gaya kepemimpinan yang digunakan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan dapat memajukan wilayah itu sendiri. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang terpenting dalam berhasilnya pembangunan. Seperti yang dijelaskan oleh Conyers (2000:155) salah satu pentingnya partisipasi masyarakat yaitu “masyarakat akan percaya dengan progam pembangunan apabila mereka terlibat langsung dalam proses pembangunan, apabila mereka terlibat langsung dalam pembangunan itu juga akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap proyek pembangunan tersebut”.

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat secara langsung, masyarakat dapat merasakan dan menilai bagaimana pembangunan yang dilakukan dan dampak dari hasil pembangunan yang telah dilakukan. Kepemimpinan kepala desa Sumberpucung saat ini sangat mengupayakan partisipasi masyarakat. Hal ini dapat

dilihat dari berbagai pendekatan atau kepemimpinan yang dilakukannya untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian atau kepribadian. Seorang pemimpin yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota-anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan anggotanya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan atau digunakan untuk mempengaruhi orang lain tidak dapat ditumbuhkan dengan hanya satu gaya saja. Gaya kepemimpinan yang diterapkan harus melihat tingkat kematangan orang yang akan dipengaruhinya. Sejalan dengan pernyataan Hersey dan Blanchard bahwa gaya kepemimpinan tergantung pada orang-orang yang akan dipengaruhinya. Dengan melihat beragamnya masyarakat di Desa Sumberpucung, pendekatan situasional dianggap cocok diterapkan pada kepemimpinan kepala desa di Desa Sumberpucung.

Kepemimpinan situasional mempunyai artian bahwa pemimpin yang baik harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi dan situasi yang berbeda-beda di wilayahnya. Di desa Sumberpucung sendiri hal-hal yang dirasa mampu meningkatkan partisipasi masyarakat tidak dapat dilihat dengan satu gaya saja. Mengingat di desa Sumberpucung memiliki masyarakat dengan beraneka ragam dan juga dengan kondisi yang berbeda-beda. Maka gaya situasional yang

dirasa cocok menghadapi keberagaman masyarakat dengan kondisi dan situasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sikap dari kepala desa Sumberpucung dalam melaksanakan kerjanya selalu menciptakan suasana kinerja yang harmonis, lebih mengedepankan kekeluargaan antara kepala desa dengan perangkat desa. Tujuan dari kepala desa sendiri lebih mengedepankan keharmonisan pemerintah desanya terlebih dahulu sebelum nantinya berjalan keluar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa Sumberpucung agar mau terlibat dalam pembangunan infrastruktur.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya administrasi publik untuk mewadahi kegiatan yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Dan juga dalam mewadahi pemimpin untuk dapat mengambil keputusan dengan baik sesuai tujuannya. Oleh sebab itu, didalam administrasi publik selalu mengupayakan tercapainya tujuan organisasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Tjokroamidjojo dalam Prijono dan Mandala (2010:112) “salah satu fungsi dari administrasi publik yaitu merumuskan kebijakan, yang dalam prosesnya membutuhkan konsistensi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan data dari fokus, maka peneliti akan membahas hal tersebut sebagai berikut:

- a. Pengambilan Keputusan Kepala Desa Kepada Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sumberpucung.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin merupakan aspek yang sangat penting dalam berjalannya kepemimpinan. Pengambilan keputusan menurut Rivai dan Mulyadi (2009:238) pengambilan keputusan

merupakan “sebuah langkah yang diambil oleh pemimpin dalam memecahkan suatu masalah”. Kepemimpinan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi mempunyai pengaruh besar dalam pengambilan keputusan yang dilakukannya, sehingga dalam membuat dan mengambil keputusan merupakan tanggung jawab yang besar dari seorang pemimpin. Dalam sebuah pengambilan keputusan, kemampuan pengambilan keputusan yang baik tidak terlepas dari cara, hasil dan kemampuan menyampaikan hasil keputusan yang diambil. Setiap pengambilan keputusan harus selalu mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Dalam pengambilan keputusan kepala desa selalu mau menerima saran-saran dari bawahan maupun masyarakatnya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hal yang diperoleh yaitu gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala desa dalam pengambilan keputusan menggunakan gaya situasional dengan pendekatan konsultasi. Dimana di dalam pengambilan keputusan ini melibatkan partisipasi dari masyarakat dalam perumusan dan kebijakan yang nantinya akan diputuskan oleh kepala desa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai dan Mulyadi (2005:53) sebagai fungsi konsultasi dimana dalam proses keputusan, pemimpin mendapatkan masukan-masukan berupa umpan balik dari bawahan untuk berkonsultasi dengan pemimpin untuk menyempurnakan keputusan yang akan ditetapkan. Kepala desa juga memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka agar pengambilan keputusan dalam pembangunan infrastruktur bersifat musyawarah.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala desa Sumberpucung melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur disana. Masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang ada di desa Sumberpucung. Hal tersebut biasanya dilakukan dalam forum rapat atau perkumpulan desa yang mana dihadiri oleh kepala desa dan masyarakat dalam penentuan sebuah kebijakan atau kegiatan. Masyarakat yang terlibat tersebut yaitu RT, RW, Pemuka Desa yang di dalamnya mereka saling berdebat dan bertukar pikiran terkait program yang akan dilaksanakan. Kepala desa beranggapan dengan adanya perdebatan dan tukar pikiran antara masyarakat berarti menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses didalamnya.

Pengambilan keputusan disini lebih difokuskan pada pengambilan keputusan dalam pengadaan pembangunan infrastruktur di desa Sumberpucung. Kepala desa disini lebih mengutamakan pendapat masyarakat terlebih dahulu tentang pembangunan lingkungan seperti apa yang mereka inginkan. Dalam gaya ini kepala desa juga semaksimal mungkin memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan pembangunan yang akan dilakukan, sehingga masyarakat dapat terlibat didalamnya. Seperti yang telah dilakukan oleh kepala desa yaitu memberikan informasi kepada RT, RW kemudian RT, RW tersebut menginformasikan kepada masyarakat.

b. Komunikasi Kepala Desa Kepada Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sumberpucung

Komunikasi menurut Rivai dan Mulyadi (2009:336) yaitu :

“pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi juga merupakan proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Selain itu komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain.”

Sesuai dengan pendapat diatas, berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa Sumberpucung kepada masyarakatnya, sampai saat ini kepala desa Sumberpucung telah melakukan perannya sebagai pemimpin dalam berkomunikasi, dimana kepala desa memberikan informasi dan menerima informasi dari masyarakat atau pihak lain. Sejauh ini komunikasi yang digunakan oleh kepala desa yaitu komunikasi dua arah. Hal ini dapat dilihat dari adanya diskusi antara kepala desa dengan masyarakat dalam forum rapat atau pertemuan desa yang mana didalamnya terjadi komunikasi secara timbal balik yang berupa penyampaian informasi baik dari kepala desa atau dari masyarakat terkait dengan program kerja maupun urusan lainnya. Selain itu komunikasi dua arah ini diharapkan dapat mengurangi adanya masyarakat yang pasif, hal tersebut dilakukan juga untuk kemajuan desa Sumberpucung sendiri.

Dalam pelaksanaan kerjanya sendiri di kantor desa, komunikasi yang baik juga dilakukan oleh kepala desa Sumberpucung. Hal itu dapat dilihat dari kepala desa yang menumbuhkan suasana yang harmonis dan kekeluargaan dalam berkomunikasi dengan perangkat desa lainnya. Kepala desa memiliki pemikiran bahwasanya masyarakat akan ikut berpartisipasi dengan baik apabila dari perangkat desanya sendiri sudah kompak atau berkejasama dengan baik. Komunikasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan saran dan tanggapan dari masyarakat terkait dengan

pembangunan yang akan terjadi maupun telah terjadi agar semakin baik kedepannya.

Penyampaian komunikasi kepala desa kepada masyarakat yaitu berupa arahan dan mencari solusi dalam permasalahan. Arahan terkait dengan kegiatan pembangunan infrastruktur desa Sumberpucung dilakukan secara langsung oleh kepala desa, seperti salah satu contohnya yaitu kegiatan pembangunan jalan. Arahan dari kepala desa merupakan hal penting agar dalam kegiatan pembangunan sesuai dengan yang telah diharapkan. Penyampaian arahan tersebut diharapkan dapat menciptakan komunikasi yang efektif antara kepala desa dengan masyarakat desa Sumberpucung. Peran dari kepala desa dalam mencari solusi dalam permasalahan yang ada dapat dilihat dari diskusi yang dilakukan dalam setiap kegiatan rapat atau pertemuan yang melibatkan masyarakat baik RT dan RW.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi, kepala desa Sumberpucung mengacu pada pendekatan konsultasi seperti yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard dalam Pasalong (2008:50) yaitu

“gaya kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yang memiliki tingkat kematangan di tingkat rendah ke sedang. Dalam hal ini bawahan merasa kurang mampu namun memiliki keinginan dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini bawahan sebenarnya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya namun cenderung kurang percaya diri dan merasa kurangnya pengalaman. Perilaku konsultasi ini dirasa perlu digunakan dalam berkomunikasi antara atasan dan bawahan. Dengan komunikasi dua arah tersebut dapat mempertahankan tingkat motivasi bawahan untuk meningkatkan kepercayaan diri bawahan agar mampu menyelesaikan tugasnya dalam organisasi. Pemimpin juga tetap memperhatikan saran dan tanggapan dari masyarakat”.

Jika dikaitkan dengan hasil wawancara dan observasi penelitian, dalam melaksanakan kegiatan pembangunan yang telah diputuskan selalu ada pengarahan

yang disampaikan oleh kepala desa. Dalam penyampaian komunikasi menggunakan komunikasi dua arah untuk mencari saran dan pendapat serta jawaban atas keputusan yang dibuat kepada masyarakat dalam hal kegiatan pembangunan infrastruktur. Peran kepala desa dalam membantu mencari solusi atas permasalahan yang ada ditunjukkan melalui diskusi pada setiap kegiatan pertemuan rapat kerja atau musyawarah masyarakat Desa Sumberpucung. Oleh karenanya, gaya konsultasi digunakan oleh kepala desa Sumberpucung karena dalam praktik pelaksanaan kegiatan pembangunan tidak semua berjalan dengan lancar.

c. Pemberian Motivasi oleh Kepala Desa Kepada Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sumberpucung

Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu kegiatan. Dorongan disini dapat bersumber dari mana saja. Menurut Siagian (2004:138) motivasi merupakan “sebuah dorongan yang membuat anggota organisasi ikut serta untuk menyelenggarakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, motivasi yang diberikan oleh kepala desa kepada masyarakat tidak hanya sekedar memberikan semangat dan dorongan saja, melainkan dengan kehadiran secara langsung dalam setiap pembangunan yang ada, sehingga hal tersebut dapat menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat. Partisipasi yang dilakukan secara langsung oleh kepala desa menunjukkan bahwa kepala desa telah memiliki sifat pemimpin yaitu sifat antusiasme, yang ada pada teori yang dikemukakan oleh Irwanto dalam Wirawan (2008:25) yaitu “pemimpin yang efektif harus memiliki sifat antusias,

karena bawahan dapat menilai kegigihan pemimpin mereka dari sifat ini”. Dari pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan keikutsertaan kepala desa yang berperan aktif dalam pembangunan yang ada di Desa Sumberpucung, yang menjadikan hal tersebut sebagai motivasi tersendiri bagi masyarakat. Kualitas kepemimpinan yang mengayomi masyarakat tersebut dapat menumbuhkan motivasi dalam diri masyarakat itu sendiri.

Sesuai dengan teori situasional, gaya kepemimpinan kepala desa dalam memberikan motivasi kepada masyarakat terkait dengan kegiatan pembangunan yaitu lebih cenderung sesuai dengan pendekatan partisipasi pemimpin. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard dalam Pasalong (2008:50) yaitu:

“Gaya kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yang memiliki tingkat kematangan dari sedang ke tinggi. Dalam hal ini bawahan memiliki kemampuan namun tidak memiliki kemauan untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Perilaku yang dilakukan pemimpin lebih pada mendukung tanpa memberikan arahan. Gaya kepemimpinan ini dikatakan partisipasi karena pemimpin dan bawahan saling bertukar pikiran atau ide, dan saling berkomunikasi dalam melaksanakan tugas sebuah organisasi”.

Hal ini juga terlihat dalam kinerja kepala desa sehari-hari dengan perangkat desa. Ibu kepala desa selalu memberikan motivasi secara langsung dengan perangkat desanya. Apa yang dilakukan oleh kepala desa menjadi contoh perangkat desanya. Motivasi selalu diberikan kepada perangkat desa agar mereka mau berkerja keras untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan cara kekeluargaan dengan menghilangkan jarak antara struktur desa dengan bawahannya. Penciptaan suasana kerja yang harmonis juga menjadi salah satu motivasi untuk berkerja semaksimal mungkin. Kepala desa dalam memberikan

motivasi biasanya juga menghilangkan jarak antara struktur kepala desa dengan bawahannya agar dapat menciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi, sehingga bawahannya tersebut merasa nyaman dalam melaksanakan kinerjanya.

Jika dikaitkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, kematangan masyarakat desa Sumberpucung berada pada tingkatan yang mampu tetapi tidak memiliki kemauan. Rasa kurang mempunyai kemauan ini dapat disebabkan karena kurangnya keyakinan dalam dirinya untuk berbuat lebih. Pada aspek ini motivasi ini, kepala desa sebagai fasilitas untuk menciptakan motivasi di dalam diri masyarakat. motivasi ini dilakukan dengan menetapkan tujuan akhir yang jelas dan usaha-usaha yang didukung dengan komitmen yang kuat untuk bersama-sama berpartisipasi dalam pembangunan. Pada gaya kepemimpinan ini kepala desa melakukan interaksi sosial melalui mensosialisasikan tujuan pembangunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi masyarakat desa Sumberpucung, kepala desa tergolong dalam gaya partisipasi pemimpin karena motivasi yang dilakukan kepala desa tanpa pengarahan melainkan dengan dukungan-dukungan yang diberikan kepada masyarakat melalui interaksi sosial seperti komunikasi yang berupa sosialisasi tujuan pembangunan.

d. Pemberian Pengawasan oleh Kepala Desa Kepada Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sumberpucung

Pengawasan menurut Siagian (2003:112) juga mengatakan pengawasan merupakan suatu proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan

rencana yang telah ditentukan sebelumnya”. Terdapat beberapa proses pengawasan menurut Siagian (2003:115) yaitu :

- Pengawasan langsung. Pengawasan ini dilakukan sendiri oleh pemimpin terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya. Pengawasan langsung ini berupa : inspeksi langsung, observasi ditempat, laporan ditempat.
- Pengawasan tidak langsung. Merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin dari jarak jauh, pengawasan ini biasanya menggunakan pihak ketiga, dimana mereka melaporkan apa yang terjadi dan bagaimana hasil dari kegiatan itu dilaporkan dalam bentuk tulisan maupun lisan

Pada aspek pengawasan ini gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala desa Sumberpucung lebih kepada delegasi pemimpin. Sesuai dengan teori situasional, gaya kepemimpinan kepala desa dalam hal kegiatan pengawasan dalam pembangunan yaitu lebih cenderung pada pendekatan delegasi pemimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard dalam Pasalong (2008:50) yaitu :

Seorang pemimpin disini memberikan kewenangan kepada bawahan untuk melakukan tugasnya sendiri. Pemberian kewenang ini didasarkan kepada pemimpin yang merasa sudah percaya kepada bawahannya yang mampu melakukan tugasnya dengan benar karena bawahan tersebut sudah memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala desa Sumberpucung dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung ini dilakukan oleh kepala desa dengan turun langsung ke lapangan untuk memantau sejauh mana pelaksanaan pembangunan yang berjalan. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan oleh kepala desa melalui pihak ketiga. Dalam hal ini, pengawasan yang diberikan secara tidak

langsung dengan cara melimpahkan pengawasan kepada RT, RW, tim khusus yaitu BPD dan LPMD. Pengawasan yang diberikan oleh kepala desa dalam kegiatan pembangunan infrastruktur dapat dikatakan sudah baik, dimana pemimpin mendelegasikan pengawasan kegiatan pembangunan melalui BPD dan LPMD.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sumberpucung

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan individu atau kelompok dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan. Partisipasi masyarakat yang diungkapkan oleh Isandi (2007:27) merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dalam sebuah pembangunan yang berlangsung, partisipasi dari masyarakat merupakan hal yang penting demi berlangsungnya pembangunan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Coyners (2000:5) bahwa pentingnya partisipasi adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadiran partisipasi itu pembangunan tidak akan berjalan dengan lancar
2. Masyarakat akan percaya dengan program pembangunan apabila mereka merasa dilibatkan dalam pembangunan. Dengan begitu juga akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap proyek pembangunan tersebut.

3. Partisipasi masyarakat merupakan hak demokrasi yang dimiliki masyarakat apabila mereka dilibatkan dalam pembangunan yang ditunjukkan juga untuk kepentingan masyarakat tersebut

Mengenai partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Sumberpucung dalam pembangunan infrastruktur adalah merujuk pada Huraerah (2008:102) yang menyebutkan macam-macam partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara, didapat macam-macam partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam Bentuk Materil

Keterlibatan masyarakat dalam sumbangan bentuk harta benda di desa sumberpucung yang terjadi di masyarakat berasal dari sumbangan masyarakat desa sumberpucung, dimana terdapat beberapa masyarakat yang memberikan bahan bangunan berupa semen ataupun pasir yang dapat digunakan untuk membantu pembangunan infrastruktur bila terjadi kekurangan bahan bakunya, sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik.

2. Partisipasi dalam Bentuk Pikiran atau Ide

Keterlibatan masyarakat dalam memberikan pikiran atau ide disini biasanya ketika dilakukannya musyawarah dengan aparat desa dan masyarakat atau

ketika pertemuan masyarakat yang mana di dalamnya saling bertukar pikiran dan penyampaian gagasan untuk pembangunan infrastruktur desa manakah yang diprioritaskan.

3. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Keterlibatan masyarakat dalam memberikan tenaga yang terjadi di desa sumberpucung berasal dari kesadaran para masyarakat desa sumberpucung sendiri untuk membantu dalam pembangunan infra struktur desa, contoh partisipasi dalam bentuk tenaga yang biasanya dilakukan masyarakat desa sumberpucung berupa gotong-royong membantu tukang yang melakukan pembangunan infrastruktur dengan harapan pembangunan infrastruktur cepat selesai dan masyarakat dapat merasa dampak dari pembangun tersebut.

Dari beberapa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat desa Sumberpucung. Masyarakat desa tersebut sangat dilibatkan dalam pembangunan infrastruktur yang dilakukan. Dalam hal ini masyarakat diberikan kebebasan dalam berpartisipasi baik dalam segi ide, materil, dan tenaga sesuai dengan kondisi masyarakat itu sendiri. Jadi pemerintah tidak memaksakan masyarakat untuk membantu dan berpartisipasi dalam pembangunan tersebut. Dari hasil tersebut partisipasi masyarakat sudah dapat dikatakan tampak walaupun kurang maksimal. Hal itu memang karena ada beberapa masyarakat yang tidak ikut serta dalam pembangunan, yang dikarenakan mereka memiliki pekerjaan lain dan waktu yang kurang tepat. Seperti yang telah dijelaskan diatas merujuk pada Huraerah (2008:102), dapat dilihat bahwa dari partisipasi masyarakat yang dirasa kurang

adalah partisipasi dalam bentuk tenaga. Hal itu dikarenakan memang biasanya masyarakat setempat memiliki pekerjaan lain dan waktu yang tidak tepat, yang membuat masyarakat tersebut kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan.

Menurut Galtung (dalam Trijono, 2007:3) juga mengatakan pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara individual maupun kelompok dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam. Dalam sebuah pembangunan diperlukan adanya partisipasi dari masyarakatnya. Tingginya partisipasi masyarakat dalam sebuah pembangunan dapat berarti tercapainya hasil pembangunan yang ditelaah diharapkan. Keberhasilan pembangunan yang telah dicapai juga tidak terlepas dari capur tangan seorang pemimpin dalam menggerakkan masyarakat untuk turut berperan serta dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan. Kepemimpinan kepala desa selama memimpin 3 tahun terakhir, telah tercapainya beberapa hasil pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat desa Sumberpucung. Diantaranya yaitu :

1. Perbaikan Jalan atau Pemavingan Jalan

Perbaikan jalan atau pemavingan jalan ini dilakukan untuk mengatasi keluhan masyarakat terkait dengan kondisi jalan yang masih rusak. Dan saat ini hampir seluruh jalan lingkungan yang ada di desa Sumberpucung sudah diperbaiki dan dipaving yang tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Sumberpucung sendiri. Perbaikan jalan dan pemavingan jalan ini juga dilakukan juga pada jalan-jalan kecil.

2. Pembangunan Irigasi

Pembangunan irigasi dilakukan untuk membantu para masyarakat yang bekerja sebagai petani agar dapat mengairi sawahnya dengan baik sehingga tidak kekurangan air, pembangunan irigasi disini berupa pembuatan jalur irigasi permanen dengan cara disemen agar tidak mudah rusak dan aliran air yang mengalir lebih lancar.

Serangkaian pembangunan dan perubahan yang terjadi di desa Sumberpucung tersebut dilakukan bertujuan untuk membangun desa agar lebih maju lagi baik di sektor infrastuktur maupun lainnya yang terkait dan tentunya tujuan utamanya yaitu untuk memudahkan kehidupan masyarakat desa Sumberpucung sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Grigg, 2000 (dalam R.J,2005) bahwa infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa sektor infrastruktur merupakan faktor pendukung perekonomian di Indonesia. Dapat dilihat juga bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung sudah dapat dikatakan baik. pembangunan infrastruktur tersebut telah dirasakan oleh masyarakat tersebut. Pembangunan infrastruktur juga bermanfaat bagi masyarakat desa Sumberpucung.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan infrastruktur desa Sumberpucung

Pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa dihadapkan dengan beberapa permasalahan yang menjadi faktor penghambat, namun disisi lain dalam partisipasi masyarakat terdapat faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut dapat muncul dari keterlibatan masyarakat itu sendiri dalam pembangunan. Sesuai dengan Isbandi (2007:27) partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat secara sukarela dalam pembangunan itu sendiri. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut secara keseluruhan dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

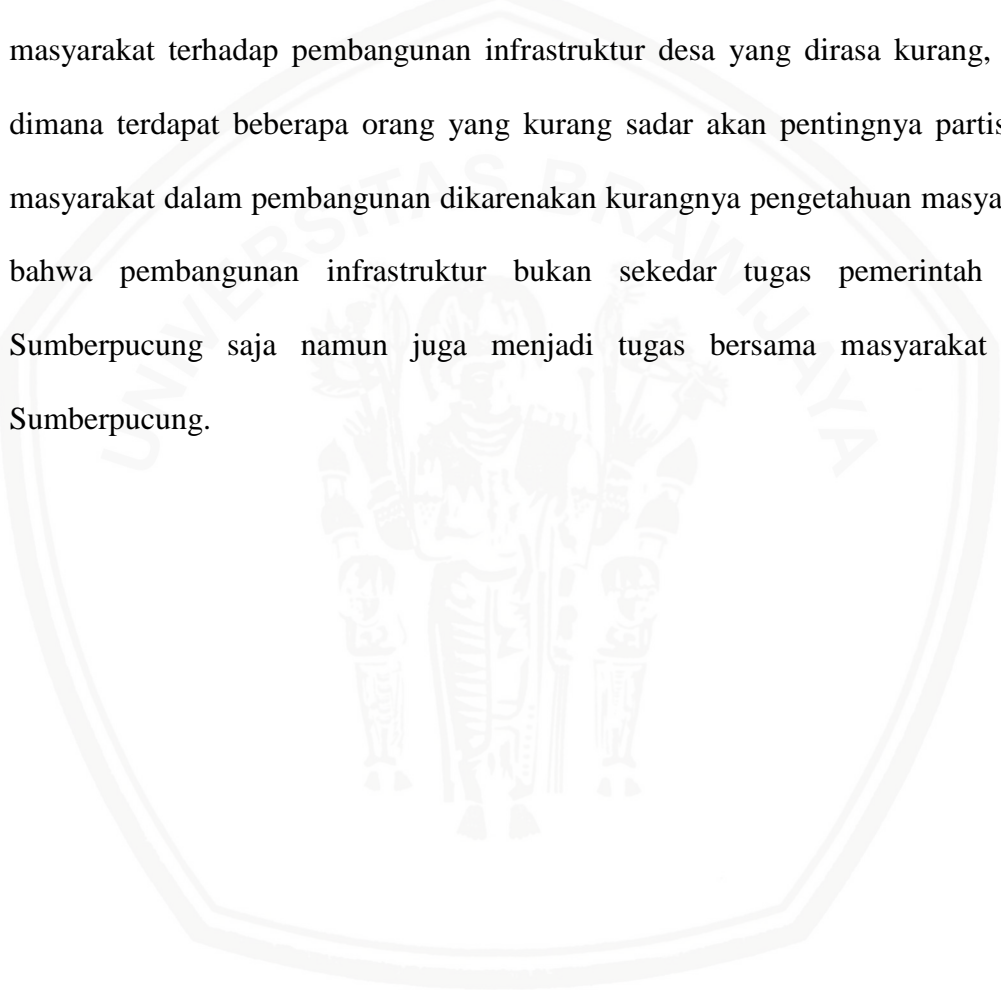
a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur diantaranya, karakteristik sosok pemimpin desa sumberpucung yang santun, tegas, dan berwibawa yang memperlakukan masyarakat desanya dengan baik sehingga masyarakat dengan senang hati membantu pembangunan infrastruktur yang diadakan oleh kepala desa sumberpucung, kemudian kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan infrastruktur yang berlangsung dan peran kelurahan sumberpucung sebagai fasilitator dalam pembangunan infrastruktur desa.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa yaitu tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberpucung masih tergolong rendah dan proses komunikasi atau sosialisasi yang belum optimal yang dilakukan oleh pihak perangkat desa. Karena dengan kurang optimalnya komunikasi antar

masyarakat dengan aparat desa sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat terhadap pembangunan, faktor penghambat selanjutnya bisa dari kesibukan masyarakat yang berbeda-beda sehingga masyarakat tidak selalu dapat ikut serta dalam membantu pembangunan infrastruktur desa yang sedang berjalan, contohnya sibuk karena ada yang bekerja diluar kota. Kemudian kesadaran masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa yang dirasa kurang, yang dimana terdapat beberapa orang yang kurang sadar akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa pembangunan infrastruktur bukan sekedar tugas pemerintah desa Sumberpucung saja namun juga menjadi tugas bersama masyarakat desa Sumberpucung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur.
 - a. Dalam pengambilan keputusan, masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang ada di desa Sumberpucung. Hal tersebut biasanya dilakukan dalam forum rapat atau perkumpulan desa yang mana dihadiri oleh kepala desa dan masyarakat dalam penentuan sebuah kebijakan atau kegiatan.
 - b. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa menggunakan komunikasi dua arah. Penyampaian komunikasi kepala desa kepada masyarakat yaitu berupa arahan dan mencari solusi dalam permasalahan. Arahan terkait dengan kegiatan pembangunan infrastruktur desa Sumberpucung dilakukan secara langsung oleh kepala desa, seperti salah satu contohnya yaitu kegiatan pembangunan jalan.

- c. Dalam motivasi yang diberikan oleh kepala desa kepada masyarakat tidak hanya sekedar memberikan semangat dan dorongan saja, melainkan dengan kehadiran secara langsung dalam setiap pembangunan yang ada, sehingga hal tersebut dapat menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat. Kepala desa disini menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi dalam memberikan motivasi kepada masyarakat.
 - d. Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala desa Sumberpucung kepada masyarakat dalam kegiatan pembangunan infrastruktur dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan kepala desa dengan terjun langsung dalam kegiatan pembangunan. Pengawasan secara tidak langsung, kepala desa mendelegasikan kepada para tim khusus BPK dan LPMD.
2. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung.
 - a. Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa Sumberpucung begitu beragam. Seperti partisipasi dalam bentuk materil, ide, dan tenaga dalam kegiatan pembangunan infrastruktur di Desa Sumberpucung. Partisipasi masyarakat ini sudah dapat dikatakan baik walaupun masih ada beberapa masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam pembangunan dikarenakan mempunyai kesibukan sendiri atau waktu yang tidak tepat.

- b. Masyarakat Desa Sumberpucung juga merasakan hasil pembangunan yang dilakukan selama kepemimpinan Ibu Hartini. Hasil pembangunan juga bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Hasil pembangunan tersebut seperti pembangunan dan perbaikan jalan, dan pembangunan irigasi yang bermanfaat khususnya bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur.
 - a. Dalam pembangunan infrastruktur desa Sumberpucung tidak luput dari beberapa kendala yang dapat menjadi faktor penghambat pembangunan seperti komunikasi yang diberikan kepala desa yang kurang optimal dan faktor pendidikan masyarakat Desa Sumberpucung yang masih dianggap masih rendah.
 - b. Selain itu terdapat pula faktor pendukung yang dapat membantu pembangunan infrastruktur desa seperti keikutsertaan masyarakat desa Sumberpucung untuk membantu kegiatan pembangunan agar cepat selesai baik dalam bentuk tenaga ataupun dana sumbangan walaupun memang ada beberapa masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam pembangunan karena mereka memiliki kesibukan sendiri, kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa pembangunan infrastruktur bukan sekedar tugas pemerintah desa Sumberpucung saja namun juga menjadi tugas bersama masyarakat desa Sumberpucung.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Dalam memimpin desa seorang kepala desa diharapkan dapat konsisten memimpin desa tersebut selama masa jabatan dan di harapkan dapat mempertahankan gaya kepemimpinannya baik dari segi pengambilan keputusan, komunikasi, pemberian motivasi kepada masyarakat dan pemberian pengawasan oleh kepala desa ketika ada program pembangunan infrastruktur desa.
2. Kepala desa diharapkan dapat lebih meningkatkan kerjasamanya dengan berbagai pihak agar pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat berjalan secara lancar, efektif dan efisien. Kepala desa juga diharapkan dapat lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat lebih optimal.
3. Untuk masyarakat perlu adanya kesadaran untuk berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur yang akan dilakukan. Hal ini mengingat segala pembangunan infrastruktur yang ada direncanakan dan dilakukan untuk dan oleh masyarakatnya sendiri. Jadi diperlukannya kesadaran untuk saling membantu dalam proses pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Conyers, Diana. 1991 *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
Data Analysis. Edition 3. California: Sage Publication Inc.
- Djanait , Djanalis. 2004. *Kepemimpinan Eksekutif Teori dan Praktek*. Malang: Indo Purels
- Efffendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah otonomi Berkeadilan*. Yogyakarta: Uhaindo dan Offset
- Fahrudin, Adi. 2005. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Humaniora. Jakarta
- Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, Penerbit Andi yogyakarta 2000
- Hasibuan, 2007, *Manajemen SDM*, Edisi Revisi PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, malayu S.P. 2011. *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Aksara
- Huberman, dan Miles, 2014. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Iensufiie, T. 2010. *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Erlangga Group. Jakarta
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press
- Kadoatic, Robert. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kartini Kartono. 2010. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Keban, Y. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik. Konsep, Teori Dan Isu*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Gava Media.

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 378/1987 tentang Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, Lamp 22

Lidya Rorimpandey. 2013. *Gaya Kepemimpinan Transformasional, Transaksional, Situasional, Pelayanan dan Autentik Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Di Kecamatan Bunaken Kota Manado*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4

Miftah Thoha, 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta. PT. Raja Persada

Miles, Matthew B.,A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative*

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

O'Leary, Elizabeth. 2005. *Penuntun 10 menit Kepemimpinan*. Terj. Deddy Jacobus. Yogyakarta: Andi

Pasolong, H. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Pasalong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung: CV ALFABETA

Prijono T, Mandala, M. 2010. *Paradigma Administrasi Publik dan Perkembangannya*. Jakarta: Universitas Indonesia

Robbbins, Stephem P. 2006. *Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia Rosdakarya.

Sedarayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung:CV Mandar Maju

Siagian, Sondang P. 1994. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung

Siagian, Sondang P. 2002, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Siagian, Sondang. P.2005. *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sjamsuddin, S. 2006. *Dasar-Dasar dan Teori Administrasi Publik*, Malang; Agritek YPN.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Penerbit Citra Utama
- Supriatna, Tjahya. S.U. 2000. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Sutikno. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang diidolakan*. Lombok; Holistica
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Teori Prima Teori Pembangunan*. Malang: UB Press
- Thoha, Miftah. 2011; 44, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Kencana Perdana Media Group, Jakarta
- Trijono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Undang Undang No 6 Tahun 2014 Pasal 8 Pembangunan Desa
- Undang Undang 26 Tahun 2004 pasal 2 Ayat 4 huruf d Sistem Pembangunan Nasional
- Undang Undang Pasal 78 ayat 1 tentang Tujuan Pembangunan Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 pasal 1 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Veithzal Rivai. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yulianto. H. Tahun 2016 “Dinas PU Binamarga Kabupaten Malang Kebut Pembangunan Infrastruktur” (diakses 7 Desember 2017)
<http://www.suarajatimpost.com/read/3007/20161115/072333/dinas-pu-binamarga-kabupaten-malang-kebut-pembangunan-infrastruktur/>